

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI GURU PADA KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR**

SKRIPSI



Oleh :

Allviola Putri Pindha Prameswary

202010230311228

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI GURU PADA KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR**

SKRIPSI



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUAHMMADIYAH MALANG**

2024

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI GURU PADA
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



ALLVIOLA PUTRI PINDHA PRAMESWARY

NIM : 202010230311228

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ALLVIOLA PUTRI PINDHA PRAMESWARY

Nim : 202010230311228

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada
tanggal, 15 Mei 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi Universitas
Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Retno Firdiyanti, S.Psi.,M.Psi

Anggota I



Alifah Nabilah Masturah, S.Psi.,M.A

Anggota II



Ratih Elva Pertiwi, S.Psi.,M.Psi

Mengesahkan

Dekan,



Muhammad Salis Yuniardi, M. Psi., Ph.D

SURAT PERYANTAAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Allviola Putri Pindha Prameswary

NIM : 202010230311228

Fakultas / Jurusan : Psikologi/Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Guru pada Kurikulum Merdeka Belajar

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan skripsi/karya ilmiah dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Dengan demikian surat ini saya buat sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengrtahui,
Ketua Program Studi



Sofa Amalia, M.Si.

Malang, 15 Mei 2024

Yang menyatakan



Allviola Putri Pindha Prameswary

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Guru pada Kurikulum Merdeka Belajar” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Retno Firdiyanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Nandy Agustin Syakarofath, S.Psi., M.A., selaku dosen wali penulis yang telah mendukung dan memberi pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini dengan lancar.
4. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK di Kabupaten Madiun beserta Bapak dan Ibu Guru yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi subyek penelitian pada penulis sehingga sangat membantu dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti.
5. Ayah Damis dan Ibu Supinah, selaku orang tua yang telah mendidik, membimbing, memberikan dukungan moril dan materil, juga selalu menyelipkan nama penulis dalam setiap do'a-do'anya serta curahan kasih sayang yang tiada tara. Hal ini merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus memiliki motivasi dalam perkuliahan hingga proses skripsi ini dengan lancar.
6. Adikku tercinta, Alldisa Putra Pindha Pradana, terima kasih atas dukungan motivasi semangat dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tersayang yang telah memeberikan waktu berbagai bentuk dukungan, motivasi, kesabaran, dan membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini
8. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2020 kelas E yang selalu memberikan semangat dan juga saran pada penulisan dan penelitian skripsi ini.
9. Laboratorium Fakultas Psikologi beserta rekan-rekan asisten, untuk setiap dukungan dan bantuan selama ini.
10. Ibu Dini Fidyanti Devi, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Psikolog Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang, terima kasih atas bantuan, saran dan motivasi, dan pendampingan selama proses perkuliahan hingga proses proses terselesainya skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 15 Mei 2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
PENDAHULUAN.....	2
Resiliensi.....	5
Aspek-Aspek Resiliensi.....	5
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	6
Efikasi Diri.....	7
Aspek Efikasi Diri.....	7
Faktor-Faktor Efikasi Diri.....	7
Hubungan Efikasi Diri dan Resiliensi.....	8
Kerangka Berpikir.....	9
Hipotesis.....	9
METODE PENELITIAN.....	9
Rancangan Penelitian.....	9
Subjek Penelitian.....	9
Variabel dan Instrumen Penelitian.....	10
Prosedur dan Analisa Data.....	11
HASIL PENELITIAN.....	12
DISKUSI.....	13
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	17
REFERENSI.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Subjek.....	10
Tabel 2 Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian.....	11
Tabel 3 Deskripsi Korelasi Pearson	12



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Skala Try Out Efikasi Diri.....	22
Lampiran 2 Lay Out Skala Try Out	24
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Try Out	29
Lampiran 4 Lay Out Skala Penelitian	36
Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	40
Lampiran 6 Deskripsi Hasil Wawancara.....	49
Lampiran 7 Hasil Verifikasi Data	51
Lampiran 8 Hasil Cek Plagiasi.....	52



HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI GURU PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Allviola Putri Pindha Prameswary
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
allviolaptrwebmail@webmail.umm.ac.id

Abstrak. Perubahan telah menimbulkan ketidaksiapan di kalangan guru, yang menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara efikasi diri guru dan tingkat resiliensi dalam menghadapi perubahan kurikulum tersebut. Metode kuantitatif deskriptif digunakan dengan subjek penelitian sebanyak 150 guru, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur *Personal Teaching Efficacy* dan *Teacher Resilience*. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,556, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi guru. Uji statistik yang digunakan adalah uji Pearson Product Moment. Temuan ini menyoroti pentingnya meningkatkan efikasi diri guru sebagai langkah untuk meningkatkan resiliensi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Kata kunci : Efikasi Diri, resiliensi guru, kurikulum merdeka belajar.

Abstract. *The changes in the independent curriculum have caused unpreparedness among teachers, presenting new challenges in the field of education. This study aims to examine the relationship between teachers' self-efficacy and their resilience levels in facing these curriculum changes. A descriptive quantitative method was used with a sample of 150 teachers, selected using purposive sampling techniques. Data were collected using the Personal Teaching Efficacy and Teacher Resilience instruments. The analysis results showed a correlation coefficient (r) of 0,556, indicating a significant positive relationship between self-efficacy and teacher resilience. The statistical test used was the Pearson Product Moment correlation test. These findings highlight the importance of enhancing teachers' self-efficacy as a step to improve their resilience in dealing with curriculum changes.*

Keywords: *Self-efficacy, teacher resilience, independent learning curriculum.*

Sejalan perkembangan zaman yang semakin maju, kurikulum yang diterapkan di Indonesia terjadi beberapa kali perubahan, bentuk dari pembaharuan kurikulum lama yang kurang relevan lagi. Pembaruan kurikulum memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa metode, model, dan pendekatan yang digunakan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini menjadi kunci kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik. Pentingnya pembaharuan kurikulum sangat terlihat dalam konteks perkembangan zaman, terutama seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi terjadi dengan cepat yang tak terbendung. Perubahan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia telah berlangsung beberapa kali, yang terbaru adalah peralihan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pembaruan kurikulum terkini adalah kurikulum terbaru yang diberi nama "Kurikulum Merdeka Belajar" yang dimulai pada Tahun Pelajaran 2021/2022, sekitar 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota di seluruh Indonesia menerapkan kurikulum tersebut. (Rahayu, 2021). Kurikulum merdeka belajar muncul sebagai respons terhadap perubahan zaman yang dinamis dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks.

Penerapan kurikulum merdeka belajar di lapangan menghadapi beberapa kendala, seperti yang diungkapkan oleh penelitian Sumarsih (2022). Kurangnya kemampuan adaptasi guru dalam penerapan kurikulum baru seperti guru yang rumit dalam administrasi, kurangnya waktu pelatihan, hingga mengatasi berbagai masalah praktis yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum baru. Tidak hanya mencakup aspek teknis, permasalahan ini juga merambah ke dimensi psikologis para guru, yaitu dalam menghadapi perubahan kurikulum ini, guru dihadapkan pada tingkat ketidakpastian dan tantangan yang cukup signifikan. Seperti, perubahan kurikulum menciptakan keresahan di kalangan guru. Ketidakpastian terkait kesiapan satuan pendidikan, seperti yang diutarakan oleh Nugraha (2022), juga menjadi faktor yang memberikan tekanan tambahan pada guru. Persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih mandiri memerlukan penyesuaian cepat terhadap perubahan, baik dari segi pemahaman konsep kurikulum maupun penguasaan teknologi pendidikan yang mungkin belum sepenuhnya dimiliki oleh sebagian guru.

Tidak hanya mencakup aspek teknis, permasalahan ini juga merambah ke dimensi psikologis para guru. Guru dihadapkan pada tingkat ketidakpastian dan tantangan yang cukup signifikan dalam menghadapi perubahan kurikulum ini. Ketidakpastian tersebut menciptakan keresahan di kalangan guru dan dapat menyebabkan stres dan kebingungan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran (Hargreaves, 2005).

Supaya mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap apa yang dialami guru yang mengajar kurikulum merdeka belajar. Melalui wawancara dengan sejumlah guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah konkret yang guru hadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di lapangan. Hasil studi awal menunjukkan bahwa para guru menghadapi sejumlah tantangan yang beragam. Pertama, mereka sering merasa kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran yang baru dan kurikulum yang lebih fleksibel. Pengajaran yang berpusat pada siswa dan pendekatan yang lebih kolaboratif membutuhkan penyesuaian signifikan bagi para guru yang terbiasa dengan pendekatan pengajaran yang lebih tradisional. Kemudian, beberapa guru juga menyatakan kekhawatiran terkait dengan ketersediaan sumber daya dan dukungan yang cukup untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan efektif. Keterbatasan buku teks yang sesuai, kurangnya pelatihan yang memadai, dan kurangnya bahan ajar yang mendukung adalah beberapa contoh dari masalah infrastruktur.

Resiliensi dan efikasi diri guru menjadi faktor penting. Para guru perlu memiliki tingkat ketahanan yang tinggi untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul, termasuk tekanan untuk mencapai target pembelajaran, menyesuaikan diri dengan kebutuhan individual siswa.

Kemampuan guru dalam menghadapi pembaharuan kurikulum ini diiringi dengan keyakinan dan kredibilitas para guru yang dimilikinya sehingga permasalahan yang timbul akibat perubahan tersebut dapat dijalan dengan tanggung jawab. Kemampuan untuk dapat bertahan serta keluar dari situasi yang sulit dan menekan yang disebut sebagai resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi, mengatasi, dan menguatkan diri di tengah tantangan hidup yang tak terhindarkan (Grotberg, 2003). Kemampuan resiliensi mencakup apa yang dimiliki individu untuk mengontrol diri, menghadapi, dan bertahan dalam situasi sulit, bahkan mampu pulih dan mengembangkan diri setelah menghadapi kondisi sulit tersebut (Luthans, Youssef, & Avolio, 2007).

Kurikulum merdeka tidak serta-merta menjadi buruk bagi guru. Hal tersebut karena Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kemandirian yang lebih besar dalam proses belajar-mengajar (Reeve, 2009). Namun, perubahan signifikan yang dihadirkan oleh kurikulum ini dapat menimbulkan tantangan dan ketidaksiapan di kalangan guru, terutama jika mereka tidak diberi dukungan yang memadai (Hargreaves, 2005). Ketidaksiapan ini dapat menyebabkan stres dan kebingungan, yang dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran.

Kemampuan resiliensi dan efikasi diri menjadi faktor bagi guru untuk mengatasi tantangan ini secara efektif (Gu & Day, 2007; Bandura, 1997). Guru yang memiliki resiliensi tinggi mampu menghadapi dan mengatasi tekanan yang timbul dari perubahan kurikulum, serta memanfaatkan peluang untuk pengembangan profesional (Gu & Day, 2007). Dengan dukungan yang tepat, seperti pelatihan yang memadai dan sumber daya yang diperlukan (Tschannen-Moran & Hoy, 2001), guru dapat beradaptasi dengan perubahan ini dan bahkan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya suatu perlindungan diri yang memungkinkan agar dapat mengatasi kondisi-kondisi tersebut. Seorang guru, dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memprogram pembelajaran baru dan dapat mengelola kelas, idealnya mempunyai keyakinan diri yang kuat agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Resiliensi menjadi penting karena merupakan kemampuan untuk mengatasi dan pulih dari situasi sulit, memerlukan ketangguhan mental dan adaptabilitas. Keyakinan pada kemampuan diri dapat memberikan dorongan motivasi yang kuat, membantu individu tetap berdaya dan optimis dalam menghadapi tantangan hidup. Diah dan Pradna (2012) melakukan penelitian tentang keberdayaan guru di daerah terpencil di Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memahami bagaimana resiliensi guru terwujud dalam berbagai dimensi, fase, dan strategi, yang mencakup fase *deteriorating, adapting, recovering, dan growing*.

Salah satu aspek penting yang mendukung resiliensi adalah efikasi diri. Efikasi diri, yang merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya, merujuk pada keyakinan seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu dalam konteks tertentu (Bandura, 1997). Ini melibatkan keyakinan bahwa seseorang mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Mahler, Großschedl, & Harms, 2017). Efikasi diri yang tinggi pada

guru dapat membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembaruan kurikulum dan meningkatkan kemampuan resiliensi

Efikasi diri sebagai keyakinan akan kemampuan diri, memainkan peran krusial dalam meningkatkan resiliensi individu, terutama dalam konteks guru. Tingkat efikasi diri yang tinggi memungkinkan seorang guru untuk menghadapi tantangan dengan lebih sulit, meningkatkan kualitas pengajaran, dan tetap teguh menghadapi perubahan. Keyakinan akan kemampuan mengajar berdampak pada seberapa keras guru mempersiapkan pembelajaran di kelas, seberapa lama guru bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan seberapa gigih guru dalam mengambil langkah di luar zona nyaman (Arum, 2023). Oleh karena itu, individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi sangat dibutuhkan untuk memenuhi tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Hubungan antara efikasi diri dan resiliensi ini menjadi erat karena efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi (Reivich & Shatte 2002).

Dapat dikatakan bahwa efikasi diri berperan sebagai faktor pendorong resiliensi, membentuk landasan bagi individu untuk bertahan dan tumbuh dalam menghadapi berbagai tekanan dan perubahan. Efikasi diri memainkan peran dalam mengatasi setiap fase resiliensi. Guru dengan tingkat efikasi diri yang tinggi umumnya percaya bahwa mereka mampu mengatasi perubahan, tekanan, dan tantangan di lingkungan sekolah. Sebaliknya, guru yang kesulitan melewati fase-fase resiliensi cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih rendah.

Penelitian mengenai efikasi diri dan resiliensi pada subjek karyawan setelah masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh Mahmudah dan Wibowo (2022) menunjukkan hasil bahwa karyawan yang di PHK akibat dampak covid 19 memiliki self efikasi yang tinggi dalam menghadapi PHK namun tidak dengan resiliensi yang terbilang cukup.

Meskipun demikian keduanya memiliki hubungan yang signifikan. Artinya, tingkat efikasi diri yang tinggi masih berkontribusi pada resiliensi, meskipun ada perbedaan dalam tingkat resiliensi di antara karyawan yang mengalami PHK. Mungkin ada faktor lain yang mempengaruhi resiliensi, seperti dukungan sosial, keterampilan coping, dan ketahanan mental. Sejalan dengan hal tersebut pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, Setyaningsih dan Sari (2022) pada penyintas covid 19 menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi. Artinya, individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki tingkat resiliensi yang lebih baik. Ini dapat dijelaskan bahwa keyakinan diri yang kuat dapat membantu seseorang menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan dengan lebih baik.

Penelitian ini menyoroti pentingnya memperkuat efikasi diri dan membangun resiliensi pada penyintas COVID-19. Pada penelitian yang dilakukan Afifah, Purna dan Sari (2022) pada subjek mahasiswa menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi yang cukup tinggi yakni 60,2% untuk resiliensi akademik mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa membuat bertahan dalam tantangan dalam hidup, oleh karenanya mahasiswa menjadi percaya akan kemampuan dalam dirinya dan bertahan dalam penyelesaian studi.

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa ketidakpastian dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan urgensi pentingnya memperkuat efikasi diri dan membangun resiliensi dalam diri para guru. Namun,

belum banyak penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada guru yang mengajar pada kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, Penelitian ini akan membahas tentang hubungan antara efikasi diri dan resiliensi guru yang mengajar pada kurikulum merdeka belajar. Dengan memahami keterkaitan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kinerja guru dalam menghadapi perubahan kurikulum di Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada guru yang mengajar pada kurikulum merdeka belajar” berdasarkan pemikiran tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada guru yang mengajar pada kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini juga memiliki manfaat penelitian, yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai efikasi diri dan resiliensi dan memberikan tambahan referensi dalam bidang psikologi pendidikan. Sementara itu, manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan pemerintah, mengenai pentingnya memperhatikan faktor efikasi diri dan resiliensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap hubungan ini, dapat diambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kesejahteraan.

Dalam konteks guru yang menghadapi perubahan kurikulum, resiliensi berkaitan dengan kemampuan guru untuk tetap stabil dan produktif meskipun dihadapkan pada tekanan atau tantangan yang muncul dari perubahan tersebut. Sementara adaptasi berkaitan dengan kemampuan guru untuk menyesuaikan praktik pengajaran, strategi, atau pendekatan mereka dengan tuntutan baru yang diperkenalkan oleh kurikulum yang berubah.

Resiliensi

Menurut Wolin dan Wolin (2008), resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan kemampuan untuk menjaga kesejahteraan diri serta terus melakukan perbaikan diri. Pada pandangan yang serupa, Hall, Reich, dan Zautra (2010) menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk mempertahankan optimisme dan keyakinan bahwa perubahan menuju yang lebih baik selalu memungkinkan. Individu ini memiliki harapan akan masa depan dan yakin bahwa mereka dapat mengendalikan arah kehidupan mereka.

Aspek-Aspek Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte (2002) memaparkan aspek-aspek dari resiliensi, yang di dalamnya meliputi 7 aspek yaitu ; (1) Regulasi emosi (*Emotional regulation*). Regulasi emosi melibatkan cara individu mengelola emosinya saat menghadapi tekanan atau stres, dengan tujuan mengontrol respons emosional, perhatian, dan perilaku. Kesulitan dalam regulasi emosi dapat mengganggu hubungan sosial karena emosi yang tidak terkendali bisa memengaruhi interaksi dengan orang lain. Individu yang cenderung kesulitan mengelola emosi, terutama kemarahan, mungkin akan cenderung bersikap pemarah. Selain itu, kesulitan dalam mengatur emosi juga dapat menghambat pencapaian kesuksesan dalam karir dan mempengaruhi kesehatan fisik. (2) Pengendalian impuls (*Impulse control*), pengendalian impuls merupakan kemampuan untuk menahan dorongan atau keinginan secara rasional ketika merasa tertekan, erat kaitannya dengan regulasi emosi. (3) Optimisme (*Optimisme*), optimisme adalah sikap mental yang memungkinkan seseorang untuk mempertahankan

pandangan positif terhadap masa depan, sambil tetap memiliki pemahaman yang realistis tentang situasi. Ini mencakup keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan, serta keyakinan pada kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah yang timbul. (4) Empati (*Empathy*), empati merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan isyarat-isyarat perilaku orang lain guna memahami kondisi psikologis dan emosional yang individu alami, yang bertujuan untuk memperkuat kualitas hubungan interpersonal. Seseorang yang memiliki kemampuan empati cenderung membangun hubungan sosial yang positif, sedangkan individu yang kurang sensitif terhadap bahasa nonverbal, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh, serta tidak mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain, bisa menghadapi kesulitan dalam interaksi sosial. Kemampuan untuk berempati sangatlah krusial karena memungkinkan individu untuk merasakan dan memahami masalah orang lain, sehingga individu dapat memberikan dukungan yang tepat saat dihadapkan pada kesulitan yang serupa, serta mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi sendiri. (5) *Reaching out*, resiliensi tidak hanya tentang mengatasi masalah, menggerakkan hidup, atau bangkit kembali dari keterpurukan, namun juga meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupannya sehingga individu berani untuk mengambil tantangan dan peluang baru. *Reaching out* seringkali terhambat karena rasa malu, perfeksionisme, dan *self-handicapping*. (6) Analisis kausal (*Causal analysis*), analisis kausal mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengenali akar penyebab dari masalah yang dihadapi. Orang yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari masalah tersebut cenderung terperangkap dalam pola kesalahan yang berulang. Sementara itu, individu yang memiliki ketangguhan (*resilience*) dideskripsikan sebagai individu yang memiliki kemampuan fleksibilitas kognitif. Mereka mampu keluar dari pola pikir yang biasa-biasa saja untuk mengenali berbagai kemungkinan penyebab dari kejadian yang menimpa mereka, serta mencari solusi-solusi yang berpotensi membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. (7) Efikasi diri (*Self-efficacy*), *self-efficacy* mencerminkan keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan. Hal ini menjadi faktor kunci dalam mencapai ketangguhan (resiliensi), karena *self-efficacy* membantu individu untuk mempercayai potensi dan kekuatan yang dimilikinya, serta mempengaruhi percaya diri orang lain terhadap dirinya. Orang dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih mudah menghadapi tantangan dan pulih dari kegagalan, karena mereka memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan mereka sendiri.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Grotberg (1995) menyatakan bahwa untuk mencapai ketangguhan (resiliensi), penting untuk memahami faktor-faktor yang memungkinkan identifikasi karakteristik yang *resilient* di berbagai budaya dan kelompok sosial yang beragam. Faktor-faktornya antara lain ; (1) Sumber dukungan external, Faktor ini mencakup dukungan sosial dan sumber daya eksternal yang dimiliki oleh individu. Ini mencakup koneksi dengan orang-orang yang peduli, seperti keluarga, teman, guru, atau anggota komunitas. Faktor ini menunjukkan pentingnya memiliki jaringan sosial yang mendukung, lingkungan yang stabil, dan sumber daya luar untuk membantu individu mengatasi tantangan. (2) Kemampuan individu, faktor ini berkaitan dengan identitas pribadi dan rasa harga diri individu. Ini mencakup pengembangan identitas positif, kepercayaan diri, dan pemahaman diri yang kuat. Menyadari keunikan dan nilai-nilai diri sendiri dapat memberikan fondasi psikologis yang kokoh, membantu individu untuk mengatasi rasa putus asa dan menghadapi tantangan hidup. (3) Kemampuan sosial dan interpersonal, faktor ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan dan mengembangkan keterampilan serta keahlian yang diperlukan. Ini menekankan pentingnya memiliki keterampilan penyelesaian masalah, kemampuan mengatasi stres, dan

kepercayaan diri dalam menghadapi tugas atau situasi sulit. Kemampuan inilah yang membantu individu untuk merespon secara efektif terhadap stres dan kesulitan.

Efikasi Diri

Self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan perilaku yang diperlukan guna mencapai pencapaian kinerja tertentu. Ini berarti bahwa *self-efficacy* menggambarkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. (Bandura, 1997). *Self-efficacy* mencerminkan keyakinan dalam kemampuan untuk mengendalikan motivasi, perilaku, dan lingkungan sosial seseorang. Evaluasi diri kognitif ini mempengaruhi segala bentuk pengalaman manusia, termasuk tujuan yang ingin dicapai seseorang, seberapa besar energi yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut, dan kemungkinan mencapai tingkat kinerja perilaku tertentu. Bandura juga memiliki pandangan bahwa efikasi diri merupakan landasan manusia untuk hidup, *self-efficacy* diasumsikan bervariasi tergantung pada domain fungsional dan situasi yang mengelilingi terjadinya perilaku (Feist & Feist, 2013).

Teachers' efficacy adalah keyakinan diri guru akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik (Tschannen-Moran & Hoy, 2001). Dasar dari konsep *Teachers' efficacy* adalah teori kognisi sosial (Bandura, 1994), terutama berkaitan dengan *triadic reciprocal causation* yang menjelaskan tentang perilaku manusia merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal. Efikasi diri merupakan hasil dari Faktor internal yang mencakup area pribadi, artinya manusia melalui kognisinya dapat melakukan adaptasi lingkungan sosial melalui pengembangan diri dan memiliki kontrol penuh atas itu (Sumintono, 2015).

Efikasi diri merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan ketangguhan seseorang. Ketika efikasi diri seorang guru tinggi, ini juga akan meningkatkan tingkat ketangguhan guru. Hal ini membuat guru mampu bertahan dalam menghadapi tantangan, meningkatkan kompetensi mereka, dan siap menghadapi situasi yang beragam. Keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam mengajar memiliki dampak besar terhadap tingkat usaha yang mereka lakukan, seberapa lama mereka bertahan dalam menghadapi perubahan, dan seberapa gigih mereka berusaha untuk keluar dari zona nyaman demi kemajuan. (Arum, 2023).

Aspek Efikasi Diri

Pada penelitian ini efikasi diri diukur menggunakan *Teachers Efficacy* oleh (Tschannen-Moran & Hoy, 2001). Adapun aspek Efikasi diri diantaranya adalah ; (1) *Student engagement*, atau tugas guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa terhadap aktivitas sekolah. (2) *Instructional strategies*, atau tugas guru dalam menerapkan strategi pengajaran efektif. (3) *Classroom management*, atau tugas guru dalam manajemen kelas.

Faktor-Faktor Efikasi Diri

Bandura (1997) menyatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi efikasi diri pada diri individu yaitu ; (1) Pengalaman menguasai sesuatu, Pengalaman positif dalam mengatasi tugas atau situasi tertentu dapat meningkatkan efikasi diri. Ketika seseorang berhasil dalam suatu hal, keyakinannya terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam hal tersebut juga meningkat. (2) *Modeling social*. Proses pembelajaran melalui observasi dan imitasi orang lain. Jika individu melihat orang lain dengan kemampuan yang baik dalam suatu tugas atau situasi, hal tersebut dapat meningkatkan efikasi dirinya. (3) Persuasi sosial. Keyakinan individu juga dapat dipengaruhi oleh dukungan atau persuasi dari orang lain. Feedback positif, dorongan, atau kata-kata yang membangkitkan motivasi dari orang-orang di sekitarnya dapat membantu

meningkatkan efikasi diri. (4) Kondisi fisik dan emosional. Kondisi fisik dan emosional seseorang juga dapat mempengaruhi efikasi diri. Misalnya, kelelahan fisik atau tekanan emosional dapat mengurangi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatasi suatu tugas.

Hubungan Efikasi Diri dan Resiliensi

Efikasi diri merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan ketangguhan seseorang. Ketika efikasi diri seorang guru tinggi, ini juga akan meningkatkan tingkat ketangguhan guru. Hal ini membuat guru mampu bertahan dalam menghadapi tantangan, meningkatkan kompetensi mereka, dan siap menghadapi situasi yang beragam. Keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam mengajar memiliki dampak besar terhadap tingkat usaha yang mereka lakukan, seberapa lama mereka bertahan dalam menghadapi perubahan, dan seberapa gigih mereka berusaha untuk keluar dari zona nyaman demi kemajuan (Arum, 2023).

Oleh karena itu dibutuhkan seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Konsep efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan individu untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah dengan efektif. Selain itu, efikasi diri juga mencakup keyakinan pada kesuksesan dan kemampuan untuk mencapainya beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedua hal tersebut memiliki hubungan seperti yang dilakukan oleh Anggraini, Ladapase, & Lunga (2021).

Ada hubungan positif antara tingkat efikasi diri dan tingkat resiliensi yang dialami oleh para guru selama pandemi COVID-19. Kemampuan yang dimiliki oleh para guru menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat optimisme mereka, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.480. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki oleh guru selama pandemi. Sebaliknya, jika efikasi diri rendah, maka tingkat resiliensi yang dialami juga cenderung rendah. Penelitian mengenai resiliensi dengan subjek adalah guru dilakukan oleh Diah dan Pradna (2012) di Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi diri guru tampak dari empat fase yaitu *deteriorating*, *adapting*, *recovering*, dan *growing*. Tidak semua guru dapat mengalami dan melalui keempat tahapan resiliensi: bertahan, beradaptasi, pulih, dan tumbuh. Kemampuan mereka dalam melewati tahapan-tahapan tersebut dipengaruhi oleh cara pandang atau interpretasi mereka terhadap kehidupan. Pandangan hidup yang dimiliki oleh seorang guru dapat memberikan pengaruh besar terhadap bagaimana mereka menanggapi masalah dan menghadapi tantangan yang muncul.

Penelitian mengenai efikasi diri dan resiliensi dengan subjek guru, penelitian ini dilakukan sebelum pandemi Covid-19 oleh Ayoobiyah & Razmjoo (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efikasi diri dapat mempengaruhi resiliensi sebesar 38,5%. Penelitian lainnya efikasi diri dan resiliensi sebelum pandemi Covid-19 dengan subjek guru luar biasa menunjukkan bahwa resiliensi dan efikasi diri memiliki hubungan dengan dukungan sosial keluarga, atasan dan rekan kerja secara simultan sebesar 48%. Penelitian efikasi diri dan resiliensi dengan subjek mahasiswa oleh hasilnya menunjukkan bahwa sebesar 33% efikasi diri menjadi peran bagi resiliensi mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung teori Bandura (1997) yang menunjukkan bahwa pandangan hidup individu mempengaruhi keputusan dan tindakan yang akan diambil, seberapa keras usaha yang akan diberikan dalam aktivitas sehari-hari, seberapa lama individu akan bertahan dalam menghadapi rintangan dan kegagalan, serta tingkat ketangguhan yang

dimiliki. Seorang guru yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi menghadapi tantangan dan merancang strategi pembelajaran yang inovatif. Efikasi diri yang kuat dapat menjadi pendorong utama dalam mengatasi hambatan dan mengambil inisiatif dalam menghadapi perubahan yang mungkin terjadi dalam kurikulum merdeka belajar.

Sebaliknya, resiliensi guru, kemampuan untuk bangkit dari tantangan dan perubahan, juga dipengaruhi efikasi diri. Guru yang mampu mengatasi hambatan dengan tangguh dan tetap fokus pada tujuan pendidikan akan memperkuat keyakinan diri mereka terhadap kemampuan mengelola situasi yang kompleks. Namun, resiliensi juga dapat memperkuat efikasi diri guru dengan memberikan pengalaman positif dalam menghadapi tantangan, yang pada gilirannya meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi situasi serupa di masa depan.

Dengan demikian, dinamika antara efikasi diri dan resiliensi dapat digambarkan sebagai hubungan positif saling mendukung. Tingkat efikasi diri yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan peningkatan resiliensi, dan sebaliknya, resiliensi yang tinggi sering kali terkait dengan peningkatan efikasi diri, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan adaptif dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Maka, hubungan yang erat antara efikasi diri dan resiliensi menjadi penting dalam memastikan keberhasilan adaptasi dan inovasi dalam konteks pendidikan yang terus berubah.

Kerangka Berpikir

Efikasi Diri Guru Sekolah
SD,SMP SMA Sederajat
yang menerapkan
kurikulum merdeka belajar.

Resiliensi Guru

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, teori, dan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis yaitu, terdapat hubungan positif antara efikasi diri guru (X) dan tingkat resiliensi mereka (Y) pada guru kurikulum merdeka belajar. Artinya, semakin tinggi tingkat efikasi diri guru, semakin tinggi pula tingkat resiliensinya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif korelasional dengan tujuan untuk memeriksa hubungan antara dua variabel atau lebih, seperti yang dilakukan oleh Misbahudin & Hasan (2013). Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti terdapat korelasi antara efikasi diri dan tingkat resiliensi guru dalam konteks kurikulum merdeka belajar.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah guru di wilayah Kabupaten Madiun yang berjumlah 6.396 guru. Pada penelitian ini untuk mencari jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, digunakan teknik teknik non probability sampling dengan quota sampling. Metode pengambilan sampel di mana peneliti tidak menggunakan pendekatan acak untuk

memilih sampel dari populasi, melainkan menggunakan kriteria tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari kelompok yang berbeda dalam populasi. Dalam quota sampling, peneliti menetapkan kriteria tertentu (quota) untuk masing-masing kelompok dalam populasi, dan kemudian mencari individu-individu yang memenuhi kriteria tersebut (Sugiyono,2018). Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (1) Ada pada jenjang sekolah SD, SMP, SMA, (2) Laki-laki ataupun perempuan dengan rentang usia 25-60 tahun (3) Sudah bekerja sebagai guru minimal satu tahun. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka, teknik sampel ini digunakan adalah quota sampling dengan jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 150 dengan alokasi sebanyak 50 guru dari tingkat sekolah dasar (SD), 50 guru dari tingkat sekolah menengah pertama (SMP), dan 50 guru dari tingkat sekolah menengah atas (SMA). Hal ini bertujuan untuk mencakup beragam tingkatan pendidikan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara efikasi diri guru dan tingkat resiliensi.

Tabel 1 Karakteristik Subjek

Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	48	32%
Perempuan	102	68%
Usia		
21-40	83	56%
40-56	67	44%
Jenjang Mengajar		
SD/MI	48	32%
SMP/MTS	50	33%
SMA/SMK/MA	52	35%

Berdasarkan Tabel 2, dapat terlihat sebaran data demografis guru. Total guru dalam penelitian ini adalah 150. Diketahui bahwa guru dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dalam penelitian ini yaitu sebanyak 102 orang (68%) sedangkan guru dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (48%). Rentang usia subjek dibagi berdasarkan kategori usia dari Santrock (2012) usia dewasa awal yaitu 20 hingga 40 tahun yaitu sebanyak 83 orang dan dewasa madya yaitu 41- 60 tahun sebanyak 67 orang, perbedaan usia guru tidak terlalu signifikan yaitu 56% dan 44 %. Selain pada usia, perbedaan jenjang mengajar juga tidak terlalu signifikan yakni guru yang mengajar di jenjang SD/MI adalah 48 orang (32%), yang mengajar pada jenjang SMP/MTS adalah 50 orang (33%) dan pada jenjang SMA/MA/SMK adalah 52 orang (35%).

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, efikasi diri sebagai variabel bebas (X) dan resiliensi sebagai variabel terikat (Y). Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan model skala likert. Efikasi diri diukur dengan menggunakan skala *Teachers' efficacy* yang dikembangkan oleh Dembo & Gibson (1983) dengan dua aspek yaitu, *Personal teaching efficacy* dan *Teaching efficacy*. Skala tersebut terdiri 30 item pernyataan. Setiap item terdiri dari enam respon dan setiap item direspon dengan memberi tanda pada salah satu poin. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 4 item *Teachers' efficacy* yang tidak valid karena nilai r hitung $< 0,30$, maka perlu dilakukan uji validitas ulang tanpa mengikutsertakan item yang tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas kedua, diperoleh nilai r hitung dari seluruh item $> 0,30$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 26 item variabel efikasi diri sudah valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang kedua, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0,937 > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Teachers' efficacy* (X) adalah reliabel.

Resiliensi diukur menggunakan skala *Teacher resilience* yang disusun oleh Abubakar, Arifin, Jaafar (2022) dengan empat aspek yaitu *Self-reliance items*, *Positive outlook*, *Determination* dan *Equanimity*. Skala tersebut terdiri dari 22 item, setiap item terdiri dari empat respon, dan setiap item direpson dengan memberi tanda pada salah satu poin (STS = sangat tidak setuju, TS = tidak setuju, CS = cukup setuju, S = setuju dan SS = sangat setuju). Pada uji validitas pertama, item Y.1 tidak valid karena nilai r hitung $< 0,30$, maka perlu dilakukan uji validitas ulang tanpa mengikutsertakan item yang tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas kedua, diperoleh nilai r hitung dari seluruh item $> 0,30$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 21 item variabel resiliensi sudah valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang kedua, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar $0,918 > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Resiliensi (Y) adalah reliabel.

Tabel 2 Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Nama Instrumen	Jumlah Item	Korelasi Item- Total	Realibilitas (α)
<i>Teacher efficacy</i>	26	0.403 - 0.696	0.937
<i>Self reliance</i>	21	0.412 - 0.727	0.918

Prosedur dan Analisa Data

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu diawali dari fenomena yang muncul kemudian dilanjutkan dengan penentuan variabel serta judul penelitian. Setelah pendalaman fenomena kemudian penetapan rumusan masalah pendalaman materi variabel termasuk dinamika antar variabel. Selanjutnya yaitu penyusunan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang akan digunakan adalah skala *Teacher Efficacy* dan *Teacher Resilience* yang berbentuk skala likert. Kedua skala ini asli yang belum diadaptasi kedalam Bahasa Indonesia, sehingga peneliti akan menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia melalui bantuan penerjemah dan memodifikasi skala agar sesuai dengan konteks penelitian yang dalam prosesnya ini akan dibantu oleh ahli agar pemaknaan skala asli setara dengan skala terjemahan. Skala ini akan melalui uji coba yang akan menentukan apakah valid dan reliabel.

Dalam proses uji validitas, tahap pertama adalah menggunakan validitas isi dengan metode expert judgment untuk mengevaluasi kekuatan item-butir skala yang telah dimodifikasi. Proses expert judgment yang menilai kecocokan antara isi item-butir dengan konstruk yang ingin diukur. Setelah revisi berdasarkan masukan yang diberikan, selanjutnya dilakukan pengujian validitas konstruk dengan menguji hubungan antara skor item dengan skor total menggunakan korelasi product moment. Korelasi ini membantu mengukur sejauh mana item-item dalam skala tersebut berhubungan dengan konstruk yang diukur secara keseluruhan. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

Setelah kedua tahapan uji validitas tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana skala tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama. Penghitungan Alpha Cronbach dilakukan dengan memperhitungkan korelasi antara setiap item dalam skala dengan item-item lainnya. Program SPSS versi 25 digunakan untuk melakukan penghitungan Alpha Cronbach guna menentukan reliabilitas skala yang telah dimodifikasi.

Tahap lanjutan setelah ini adalah tahap pelaksanaan, setelah skala dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya adalah pengambilan data secara langsung dan media online menggunakan bantuan google form. Setelah data sudah cukup, dilakukan screening data bertujuan untuk melihat apakah terdapat data yang outlier atau tidak. Kemudian sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan melihat nilai dari Kolmogorov-Smirnov untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dan uji linearitas melihat nilai deviation from linearity. Setelah dinyatakan normal dan linear barulah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis korelasi bivariate pearson untuk menguji hipotesis penelitian. Kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan teori-teori yang dan penelitian terdahulu agar dapat menjawab tujuan penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengevaluasi apakah data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi kurang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dan resiliensi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk kedua variabel 0,200 ($>0,05$), Oleh karena itu, data yang dihasilkan dianggap normal karena nilai signifikasinya melebihi 0,05.

Tabel 3 Deskripsi Korelasi Pearson

Variabel	Pearson's r
Efikasi Diri - Resiliensi	0,556

$n = 150$, $*p < .05$, $**p < .01$. $***p < .000$. two-tailed

Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan resiliensi pada guru di sekolah kurikulum merdeka belajar dengan $r = 0.556$; $p < 0.00$.

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai sig (two-tailed) terkait hubungan efikasi diri dan resiliensi guru $0.001 < 0.05$. maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan signifikan diantara kedua variabel tersebut. Pada nilai signifikansi Pearson Correlation, hubungan keduanya dengan melihat nilai r adalah 0.556. Dalam hal ini, hipotesis diterima bahwa ada hubungan antara kedua variabel. Koefisien korelasi (r) yang positif yakni (0,556) hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara efikasi diri dan resiliensi. Artinya, semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin tinggi juga tingkat resiliensinya, dan sebaliknya.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dua variabel yang diamati, diukur oleh koefisien korelasi yang cukup tinggi (0,556) dan nilai signifikansi yang rendah (0,001). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam satu variabel berkorelasi dengan perubahan dalam variabel lainnya dalam arah yang sama. Dengan nilai signifikansi yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima adanya hubungan antara efikasi diri dan resiliensi serta menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang, semakin tinggi juga tingkat resiliensinya, dan sebaliknya.

DISKUSI

Efikasi diri dan resiliensi adalah dua konsep psikologis yang saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan seseorang. Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan, sementara resiliensi mengacu pada kemampuan seseorang untuk pulih dan berkembang setelah mengalami kesulitan atau tekanan (Baron & Bayne, 2004). Salah satu aspek utama dari efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi rintangan dan menghadapi situasi yang menantang. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu mengatasi kesulitan, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan. Keyakinan ini menciptakan landasan psikologis yang kuat yang memungkinkan individu untuk tetap tenang dan fokus ketika dihadapkan pada tantangan (Reivich & Shatte 2002).

Hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada guru adalah saling memperkuat. Ketika seorang guru percaya pada kemampuannya untuk mengatasi tantangan, ia cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pekerjaannya dan lebih mampu menghadapi tekanan yang muncul. Di sisi lain, ketika seorang guru memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, ia akan lebih mungkin untuk mempertahankan keyakinan dalam kemampuannya sendiri bahkan ketika dihadapkan pada kesulitan.

Dalam konteks pendidikan berbasis kurikulum merdeka belajar, guru memiliki lebih banyak kemandirian dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran ini sejalan dengan prinsip bahwa siswa ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar sebagai bentuk antisipasi perkembangan dan kebutuhan abad ke-21 yang merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum berbasis karakter sekaligus kompetensi (Darise, 2019). Segala perubahan tersebut, terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan kedepannya. Efikasi diri dan resiliensi menjadi kualitas yang sangat penting untuk guru sebagai peran yang penting dalam kurikulum merdeka belajar ini. Hal tersebut karena guru yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa, pada kurikulum merdeka belajar, guru memiliki kebebasan yang lebih besar untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka dengan kebutuhan dan karakteristik siswa seperti gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan, dan kemudian mengadaptasi strategi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (Liana, 2015).

Selain itu, efikasi diri juga dapat memainkan peran penting dalam memotivasi guru untuk mencoba hal-hal baru dan mengambil risiko yang sehat dalam pembelajaran. Guru dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk mengejar tujuan-tujuan ambisius dan bertahan meskipun menghadapi hambatan yang sulit. Tingkat efikasi diri yang

tinggi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, terutama pengalaman dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar. Pengalaman yang positif dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, seperti berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau menemukan strategi pengajaran yang efektif, dapat meningkatkan efikasi diri guru dalam menghadapi tantangan baru. Hal ini sesuai dengan faktor dari efikasi diri menurut Bandura (1997) tentang pentingnya pengalaman dalam membentuk efikasi diri, dengan demikian, faktor pengalaman guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dapat secara tidak langsung mempengaruhi tingkat efikasi diri guru.

Kedua, dalam konteks modeling sosial, guru dapat mengamati dan mengambil contoh dari rekan-rekan sekolah lain yang berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Melihat sesama guru yang berhasil dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keyakinan guru tentang kemampuan diri sendiri untuk melakukannya. Ketiga, dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar, termasuk rekan kerja, kepala sekolah, atau orang tua, juga dapat mempengaruhi efikasi diri guru dalam menghadapi kurikulum merdeka. Feedback positif dan dukungan dari rekan-rekan dapat membangun keyakinan guru dalam kemampuan untuk mengatasi tantangan yang muncul.

Faktor yang mempengaruhi efikasi diri guru juga berkaitan dengan resiliensi guru. Guru yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu untuk pulih dan berkembang setelah mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Guru akan lebih mudah mencari solusi kreatif untuk mengatasi hambatan, belajar dari pengalaman negatif, dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Tidak hanya faktor, aspek dalam efikasi diri guru seperti yang dikembangkan oleh Tschannen-Moran dan Hoy (2001) memberikan penjelasan tentang peningkatan efikasi diri dan menghadapi tantangan perubahan kurikulum merdeka, aspek tersebut yakni *student engagement* atau keterlibatan siswa, yakni seorang guru yang percaya pada kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dapat merancang pembelajaran yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan ruang bagi inisiatif dan eksplorasi, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan menantang bagi siswa.

Selanjutnya *instructional strategies* atau strategi pengajaran, seorang guru yang memiliki keyakinan tinggi dalam kemampuannya untuk menerapkan strategi pengajaran yang efektif dapat menggunakan berbagai pendekatan dan teknik dalam proses pembelajaran, terakhir adalah *classroom management* atau manajemen kelas yakni seorang guru yang percaya pada kemampuannya untuk mengelola kelas dengan efektif seperti memiliki rencana yang jelas dan terorganisir untuk mengelola perilaku siswa. Dengan pengimplementasian aspek-aspek efikasi diri dalam praktik pengajaran, guru menjadi lebih siap menghadapi tantangan kurikulum merdeka belajar membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam dunia yang terus berubah.

Selain dari faktor efikasi diri, resiliensi pada guru juga sebagai atribut dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Ketika guru memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, mereka mampu menangani tekanan, kesulitan, dan ketidakpastian dengan lebih baik. Hal ini dapat tercermin dalam kemampuan mereka untuk tetap tenang dan fokus dalam menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan perubahan

kurikulum, seperti kurikulum merdeka belajar. Guru yang resilient cenderung memiliki fleksibilitas dalam mencari solusi kreatif dan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan dinamika kelas. juga mampu memanfaatkan sumber daya eksternal, seperti dukungan dari rekan kerja, komunitas guru, dan keluarga, untuk mendukung praktik pengajaran mereka.

Selain itu, resiliensi pada guru juga memungkinkan guru untuk menjadi contoh yang kuat bagi siswa dalam mengatasi rintangan dan mengembangkan ketahanan mental. Dengan demikian, melatih dan memperkuat faktor resiliensi pada guru menjadi aspek penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi dalam konteks pendidikan yang dinamis. Oleh karena itu, meningkatkan efikasi diri guru dalam konteks kurikulum merdeka dapat menjadi strategi penting untuk memperkuat resiliensi mereka dalam menghadapi tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan yang selalu berubah. Dalam konteks resiliensi, keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi kesulitan juga merupakan faktor kunci. Individu yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka dapat pulih dari situasi yang sulit dan tumbuh lebih kuat sebagai hasilnya.

Pada guru yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengatasi rasa putus asa atau kelelahan, dan belajar dari pengalaman negatif untuk menjadi lebih baik dalam profesinya. Menurut Helmi & Utami (2017), efikasi diri merupakan sumber daya internal yang cukup untuk mengatasi cobaan dan menghadapi masa depan dengan optimisme. Temuan ini konsisten dengan konsep resiliensi yang dipaparkan oleh Reivich dan Shatte (2002), Aspek dari resiliensi yang memiliki pengaruhnya dalam efikasi diri guru yang mengajar kurikulum merdeka belajar adalah regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, reaching out, analisis kausal, dan efikasi diri itu sendiri. di mana efikasi diri menjadi salah satu aspek kunci dalam membangun ketangguhan individu. Dengan memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri, guru yang mengajar dengan kurikulum merdeka belajar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pendidikan dengan sikap optimis dan kemauan untuk terus berkembang. Dengan demikian, efikasi diri tidak hanya menjadi landasan penting bagi resiliensi guru dalam menghadapi dinamika pendidikan, tetapi juga menjadi faktor yang untuk memandang masa depan dengan penuh harapan dan keyakinan.

Aspek lainnya dari resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002) yaitu regulasi emosi, mengelola stres dan tekanan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Kemampuan untuk mengontrol respons emosional, perhatian, dan perilaku akan membantu guru menjaga fokus, produktivitas, serta menjaga hubungan sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Kedua, pengendalian impuls menjadi penting dalam konteks pengambilan keputusan yang efektif dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang fleksibel dan inovatif. Guru perlu mampu menahan dorongan atau keinginan secara rasional untuk tetap konsisten dengan visi dan tujuan kurikulum merdeka belajar.

Optimisme menjadi landasan penting bagi guru dalam mempertahankan pandangan positif terhadap kemungkinan-kemungkinan baru dan perubahan dalam pendidikan. Dengan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah yang timbul, guru akan lebih termotivasi untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Empati menjadi pondasi dalam membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa serta antar-guru dalam tim kerja. Kemampuan untuk

memahami dan merasakan perasaan serta masalah orang lain akan memperkuat kualitas hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Reaching out menjadi penting dalam konteks kurikulum merdeka belajar karena menggarisbawahi pentingnya tidak hanya mengatasi masalah, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek positif dalam kehidupan guru dan siswa. Guru perlu berani mengambil tantangan dan peluang baru serta terlibat dalam kegiatan yang mendukung pertumbuhan profesional dan pribadi mereka. Analisis kausal membantu guru dalam mengidentifikasi akar penyebab masalah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dan mencari solusi-solusi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Seperti pada penelitian sebelumnya mengenai peran efikasi diri dalam meningkatkan resiliensi diteliti oleh Lunga et al. (2022) yang menginvestigasi hubungan antara efikasi diri dan resiliensi guru selama pandemi COVID-19 hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada guru selama pandemi COVID-19. Artinya, semakin tinggi efikasi diri guru, semakin tinggi juga tingkat resiliensinya selama pandemi, dan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam membantu guru mengatasi tantangan yang dihadapi selama pandemi.

Selain itu, efikasi diri juga dapat mempengaruhi cara individu menafsirkan dan merespons kejadian yang menantang. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung melihat kesalahan atau kegagalan sebagai tantangan yang dapat mereka atasi, bukan sebagai penentu akhir dari kemampuan mereka. Pandangan ini memungkinkan mereka untuk tetap optimis dan termotivasi bahkan ketika menghadapi rintangan yang besar (Navivkiene & Vasiliaukas, 2023).

Efikasi diri juga dapat memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk mencoba hal-hal baru dan mengambil risiko yang sehat. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuan untuk berhasil, bahkan di tengah ketidakpastian dan ketidakpastian lebih termotivasi untuk mengejar tujuan-tujuan ambisius dan bertahan meskipun menghadapi hambatan yang sulit. Hal tersebut didukung oleh penelitian Razmjoo & Ayoobiyani (2019) Temuan ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan efikasi diri guru sebagai sarana untuk meningkatkan ketahanan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian oleh Beltman (2011) yang melakukan tinjauan tentang resiliensi pada guru melalui metode literature review menunjukkan bahwa *self-efficacy* atau efikasi diri menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan resiliensi. Tingkat efikasi diri yang tinggi penting untuk resiliensi guru, efikasi diri ini dapat ditingkatkan ketika guru menghadapi dan mengatasi tantangan dalam pengajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Chao, Chow & Forlin (2017) bahwa tantangan-tantangan dalam pengajaran menjadi kesempatan bagi guru untuk menguji batas-batas kemampuan dan menemukan potensi yang belum tergali. Dengan menghadapi situasi-situasi sulit dan mencari solusi yang kreatif. Hal ini dapat menciptakan lingkungan di mana guru tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara profesional dan pribadi.

Dengan demikian, mengatasi tantangan dalam pengajaran bukan hanya tentang mengatasi rintangan, tetapi juga tentang memperkuat fondasi efikasi diri guru untuk menghadapi masa depan dengan keyakinan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri bukan

hanya merupakan hasil dari resiliensi, tetapi juga merupakan faktor yang dapat memperkuat resiliensi melalui proses interaktif yang berkelanjutan antara pengalaman dan pemahaman diri guru terhadap kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam konteks pendidikan (Beltman et al., 2011).

Selain itu, dengan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung membuat guru memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuan untuk mengelola kelas, mengajar siswa dengan efektif, dan menyelesaikan tugas-tugas tuntutan pekerjaan guru. Keyakinan ini membantu guru untuk tetap tenang dan fokus ketika dihadapkan pada situasi yang menantang dalam lingkungan sekolah. Sementara itu, resiliensi membantu guru untuk menghadapi stres, kegagalan, atau situasi yang sulit dalam pekerjaan mereka. Guru yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengatasi rasa putus asa atau kelelahan, dan mereka dapat belajar dari pengalaman negatif untuk berkembang menjadi lebih baik dalam profesi sebagai guru (Chao, Chow & Forlin 2017).

Hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada guru merupakan dinamika pendidikan yang terus berkembang. Tingkat efikasi diri yang tinggi memberikan landasan kuat bagi guru untuk mengatasi tantangan dan tekanan yang muncul dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri memotivasi guru untuk mencoba hal-hal baru dan mengambil risiko yang sehat dalam proses pengajaran.

Di sisi lain, resiliensi memungkinkan guru untuk pulih dan berkembang setelah mengalami kesulitan atau kegagalan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Guru yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi mampu menangani tekanan, kesulitan, dan ketidakpastian dengan lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi siswa. Sebagai kesimpulan, peningkatan efikasi diri guru dalam konteks kurikulum merdeka belajar menjadi strategi penting untuk memperkuat resiliensi mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang selalu berubah. Melalui interaksi yang berkelanjutan antara pengalaman dan pemahaman diri guru, efikasi diri dan resiliensi saling memperkuat satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan guru untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara profesional dan pribadi.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan pada penelitian ini adalah hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara efikasi diri guru (X) dan tingkat resiliensi mereka (Y) pada guru kurikulum merdeka belajar. Artinya, semakin tinggi tingkat efikasi diri guru, semakin tinggi pula tingkat resiliensinya. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri guru, semakin tinggi pula tingkat resiliensinya. Hal ini menegaskan bahwa efikasi diri dan resiliensi saling memperkuat dalam konteks pendidikan.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memperkuat pemahaman tentang hubungan antara efikasi diri dan resiliensi pada guru. Temuan ini mendukung teori-teori psikologis yang menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tantangan dalam menghadapi tekanan dan kesulitan. Sementara itu, implikasi praktisnya adalah bahwa peningkatan efikasi diri guru dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan resiliensi mereka. Guru yang percaya pada kemampuannya sendiri untuk

mengatasi tantangan cenderung lebih mampu menghadapi tekanan di lingkungan sekolah dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan ambisius. Ini dapat berdampak positif pada kualitas pengajaran dan kesejahteraan guru secara keseluruhan.



REFERENSI

- Afifah, N., Purna, R. S., & Sari, L. (2022). Peran Self-Efficacy Akademik terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(2), 217-225. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1526>
- Arum, F. S. (2023). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Resiliensi pada Guru di Kabupaten Klaten.
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press.
- Bandura. (1997). Self-efficacy (the exercise of control.) New York: W.H. Freeman and Company..
- Baron, R., & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial, Erlangga
- Beltman, S., Mansfield, C., & Price, A. (2011). Thriving not just surviving: A review of research on teacher resilience. *Educational Research Review*, 6, 185-207. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2011.09.001>
- Chao, C. N. G., Sze, W., Chow, E., Forlin, C., & Ho, F. C. (2017). Improving teachers' self-efficacy in applying teaching and learning strategies and classroom management to students with special education needs in Hong Kong. *Teaching and Teacher Education*, 66, 360-369 <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.05.004>
- Diah A.K, R., & Pradna, P. P. (2012). Resiliensi Guru di Sekolah Terpencil. *Jurnal Psikologi Pidikan Dan Perkembangan*, 1(2), 1–6. <http://doi.org/10.21009/JPPP>
- Feist, J. & Feist, G. J. (2013). Teori Kepribadian Buku 1: Edisi 7. Salemba. Humanika
- Gu, Q., & Day, C. (2007). Teachers' resilience: A necessary condition for effectiveness. *Teaching and Teacher Education*, 23(8), 1302-1316. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2006.06.006>
- Grotberg, E. (1995). A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening the Human Spirit. *Early Childhood Development: Practice and Reflections*, v. 8..
- Hargreaves, A. (2005). Educational change takes ages: Life, career and generational factors in teachers' emotional responses to educational change. *Teaching and Teacher Education*, 21(8), 967-983. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2005.06.007>
- Lunga, P., Anggraini, S., & Ladapase, E. M. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Resiliensi Guru Selama Pandemi Covid-19. *Empowermen*. <https://doi.org/10.36805/empowerment.v1i3.636>
- Mahmudah, N., & Wibowo, D. H. (2022). Hubungan Self Efficacy Dan Resiliensi Pada Karyawan yang Terdampak Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Akibat Pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7017-7021. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7470>
- Marneli, D., & Anastasha, D. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151-164. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584>
- Navickienė, O., & Vasiliauskas, A. V. (2024). The effect of cadet resilience on self-efficacy and professional achievement: verification of the moderated mediating effect of vocational calling. *Frontiers in Psychology*, 14, 1330969.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal UPI*, 19(2), 251-262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Rahayu, S., Rossari, D. V., Wangsanata, S. A., Saputri, N. E., & Saputri, N. D. (2021). Hambatan guru sekolah dasar dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak dari

- sisi manajemen waktu dan ruang di era pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5759-5768. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1869>
- Reeve, J. (2009). Why teachers adopt a controlling motivating style toward students and how they can become more autonomy supportive. *Educational Psychologist*, 44(3), 159-175. <https://doi.org/10.1080/00461520903028990>
- Reivich, K and Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skill for overcoming life's inevitable obstacle*. New York: Broadway Books.
- Razmjoo, S. A., & Ayoobiyah, H. (2019). *Journal of English language Teaching and Learning University of Tabriz*, 11(23), 277-292.
- Reivich, K and Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skill for overcoming life's inevitable obstacle*. New York: Broadway Books
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.731859>
- Sumintono, B. & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi pemodelan Rasch pada assessment pendidikan [Application of Rasch modelling on educational assessment]*. TrimKom Publishing Hous
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2011). Teacher job satisfaction and motivation to leave the teaching profession: Relations with school context, feeling of belonging, and emotional exhaustion. *Teaching and teacher education*, 27(6), 1029-1038. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2011.04.001>
- Tschannen-moran, M., & Woolfolk, A. (2001). Teacher efficacy: capturing an elusive construct, 17, 783–805. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(01\)00036-1](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(01)00036-1)





Lampiran 1 Blue Print Skala Try Out Efikasi Diri

No	Aspek	Pernyataan
	<p>Personal Teacher Efficacy <i>Personal Teacher Efficacy</i> mengacu pada keyakinan individu guru terhadap kemampuannya sendiri untuk mengajar secara efektif. Ini mencakup keyakinan guru dalam kemampuannya untuk mengatur kelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, memahami dan menangani kebutuhan siswa, serta mengatasi tantangan pembelajaran yang muncul.</p>	1,3,7,9,10,12,14,15,18,19,21,24,25,26,29
	<p>Teacher Efficacy Mengacu pada keyakinan guru terhadap profesi secara keseluruhan, mencakup keyakinan guru dalam kemampuannya untuk mempengaruhi hasil belajar siswa, bekerja efektif dalam tim dengan staf sekolah lainnya, serta mempengaruhi kebijakan dan perubahan yang berhubungan dengan pendidikan.</p>	2,4,5,6,8,11,13,16,17,20,22,23,27,28,30

Blueprint Skala Try Out Resiliensi

Aspek	Pernyataan
<p>Self Resilience Memiliki keyakinan pada kemampuan untuk mengambil kendali atas situasi yang muncul di sepanjang jalan. Ini berarti percaya diri dalam kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang mungkin timbul, serta memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan untuk mengelola situasi dengan baik.</p>	5,7,8,9,13,16,17,20
<p>Positive outlook Keyakinan bahwa di setiap situasi, baik yang menyenangkan maupun yang menantang, terdapat potensi untuk menemukan hal-hal baik dan positif. Ini mencerminkan sikap mental yang optimis dan terbuka, di mana seseorang tidak hanya melihat sisi negatif dari situasi, tetapi juga mencari pelajaran, pertumbuhan, dan kesempatan untuk bersyukur dalam segala kondisi.</p>	11,12,15,19,24
<p>Determination Kemauan yang kuat dan ketekunan yang tak kenal lelah dalam mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. <i>Perseverance</i> menggambarkan semangat yang gigih dan tidak menyerah saat menghadapi hambatan atau rintangan yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan.</p>	1,2,4,6,10,18
<p>Equanimity Kemauan yang kuat dan ketekunan yang tak kenal lelah</p>	21, 22,23

<p>dalam mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. <i>Perseverance</i> menggambarkan semangat yang gigih dan tidak menyerah saat menghadapi hambatan atau rintangan yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan.</p>	
--	--



Lampiran 2 Lay Out Skala Try Out

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Selamat pagi/siang/malam!

Perkenalkan saya, mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1).

Apabila Anda memenuhi kriteria ini :

1. Bapak/Ibu Guru pada jenjang sekolah SD/SMP/SMA Sederajat.
2. Laki-laki ataupun Perempuan dengan rentang Usia 25- 60 tahun.
3. Sudah bekerja sebagai guru minimal satu tahun.

Untuk kepentingan data di skripsi tersebut, saya mengharapkan kesediaan Saudara untuk menjadi responden penelitian. Mohon berikan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri bapak/ibu guru, sebab di kuesioner ini tidak ada jawaban benar atau salah.

Seluruh data akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas perhatian dan bantuan dari Saudara pada penelitian yang saya lakukan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Peneliti

Allviola Putri Pindha Prameswary

IDENTITAS PARTISIPAN

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Lama Mengajar :
 Jenjang Mengajar :
 a. SD/MI Sederajat
 b. SMP/MTS Sederajat
 c. SMA/SMK/MA Sederajat

PETUNJUK PENGISIAN TRY OUT SKALA 1

1. Bapak/Ibu guru dimohon untuk membaca sejumlah pernyataan ini dengan teliti.
2. Bapak/Ibu guru dimohon untuk memberikan jawaban yang menggambarkan diri bapak/ibu guru secara objektif dengan memilih salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut bapak/ibu guru paling tepat. Masing-masing pernyataan terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu :

- **SS** : Apabila pernyataan **Sangat Setuju** menurut diri bapak/ibu guru.
- **S** : Apabila pernyataan **Setuju** menurut diri bapak/ibu guru.
- **AS** : Apabila pernyataan **Agak Setuju** menurut diri bapak/ibu guru.
- **KS** : Apabila pernyataan **Kurang Setuju** menurut diri bapak/ibu guru.
- **TS** : Apabila pernyataan **Tidak Setuju** menurut diri bapak/ibu guru.
- **STS** : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Setuju** menurut diri bapak/ibu gur

Skala Efikasi Diri

No.	Pernyataan	SS	S	AS	KS	TS	STS
1.	Ketika seorang murid menunjukkan peningkatan dari biasanya, itu mungkin karena saya memberikan perhatian dengan pendekatan yang sesuai prinsip kurikulum merdeka belajar.						
2.	Penerapan kurikulum merdeka belajar dikelas saya lebih berdampak pada siswa, dibandingkan pengaruh dari lingkungan rumah mereka.						
3.	Jika orang tua memberi tanggapan bahwa anak mereka berperilaku lebih baik di sekolah dibandingkan dengan di rumah, kemungkinan karena saya menerapkan pendekatan yang berorientasi pada siswa dan memperhatikan kebutuhan individual mereka.						
4.	Kemampuan belajar seorang siswa tidak hanya bergantung pada latar belakang keluarganya.						
5.	Guru yang memiliki keterampilan dan motivasi yang memadai mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran, termasuk mengajar siswa dengan gaya belajar tertentu..						
6.	Jika siswa tidak terbiasa disiplin di rumah, maka siswa akan menerima dan menginternalisasi konsep disiplin yang saya ajarkan.						
7.	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup terkait seni dan ilmu pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar.						
8.	Program pelatihan dan pengalaman mengajar saya telah membekali saya keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang pendidik yang fleksibel agar pembelajaran menjadi efektif.						
9.	Banyak guru terhambat dalam upaya membantu siswa, karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.						
10.	Memahami kebutuhan individual siswa yang lambat belajar diperlukan dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran, yang sesuai.						
11.	Bentuk pengajaran yang berbeda beda oleh guru berdampak pada ragam prestasi siswa.						
12.	Ketika seorang siswa menghadapi kesulitan dalam tugass, saya berusaha menyesuaikan capaian pembelajaran.						
13.	Jika salah satu siswa baru saya kesulitan fokus pada tugas tertentu, saya mengetahui pendekatan yang sesuai dengan						

	kebutuhan dan minat siswa, seperti yang diajarkan dalam kurikulum merdeka belajar.						
14.	Ketika seorang siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya, hal itu mungkin karena saya fleksibel menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa.						
15.	Ketika saya berupaya semaksimal mungkin saya mampu memotivasi siswa-siswi yang paling sulit sekalipun.						
16.	Seorang guru memiliki peran yang signifikan dalam membimbing siswa, namun pengaruh lingkungan rumah juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan.						
17.	Keterampilan dan pengetahuan guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar bukanlah pengaruh yang sangat kuat dalam pencapaian siswa, karena banyak faktor lainnya yang mempengaruhi.						
18.	Jika suatu hari siswa saya menunjukkan perilaku yang mengganggu, saya mengevaluasi pembelajaran yang saya lakukan.						
19.	Ketika nilai-nilai siswa meningkat, hal itu karena saya berhasil menerapkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.						
20.	Jika kepala sekolah merekomendasikan perubahan kurikulum, saya optimis dalam melihatnya sebagai kesempatan berkolaborasi dalam mengembangkan keterampilan baru yang dibutuhkan untuk pengajaran siswa.						
21.	Jika seorang siswa dapat dengan cepat menguasai konsep matematika baru, hal itu mungkin karena saya menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan.						
22.	Pertemuan orangtua merupakan kesempatan untuk berkolaborasi dalam pembelajaran siswa untuk memperkuat nilai-nilai kedisiplinan.						
23.	Jika orangtua berusaha lebih banyak untuk anak-anak mereka, saya mampu melakukan lebih gesit dan tangkas lagi.						
24.	Ketika seorang siswa kesulitan memahami pelajaran yang sudah saya berikan, saya mengetahui bagaimana cara saya untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa berikutnya.						
25.	Jika terdapat siswa yang sangat mengganggu dan berisik di kelas, saya akan menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan agar menarik perhatiannya.						
26.	Aturan dan kebijakan sekolah terkadang menjadi penghambat saya dalam berinovasi atau berkreatifitas dalam pengajaran.						
27.	Pengaruh pengalaman siswa dari rumah dapat diatasi dengan strategi pengajaran yang professional.						
28.	Ketika seorang anak mengalami kemajuan setelah ditempatkan di kelompok yang lebih lambat, hal tersebut karena guru memberikan perhatian ekstra terhadap anak sesuai dengan kebutuhan siswa.						
29.	Jika salah satu siswa tidak dapat menyelesaikan tugas, saya akan mencari tahu apakah tugas tersebut terlalu sulit dan tidak						

	sesuai dengan kemampuan siswa.						
30.	Meskipun memiliki keterampilan gaya mengajar yang baik, guru memahami dan terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.						

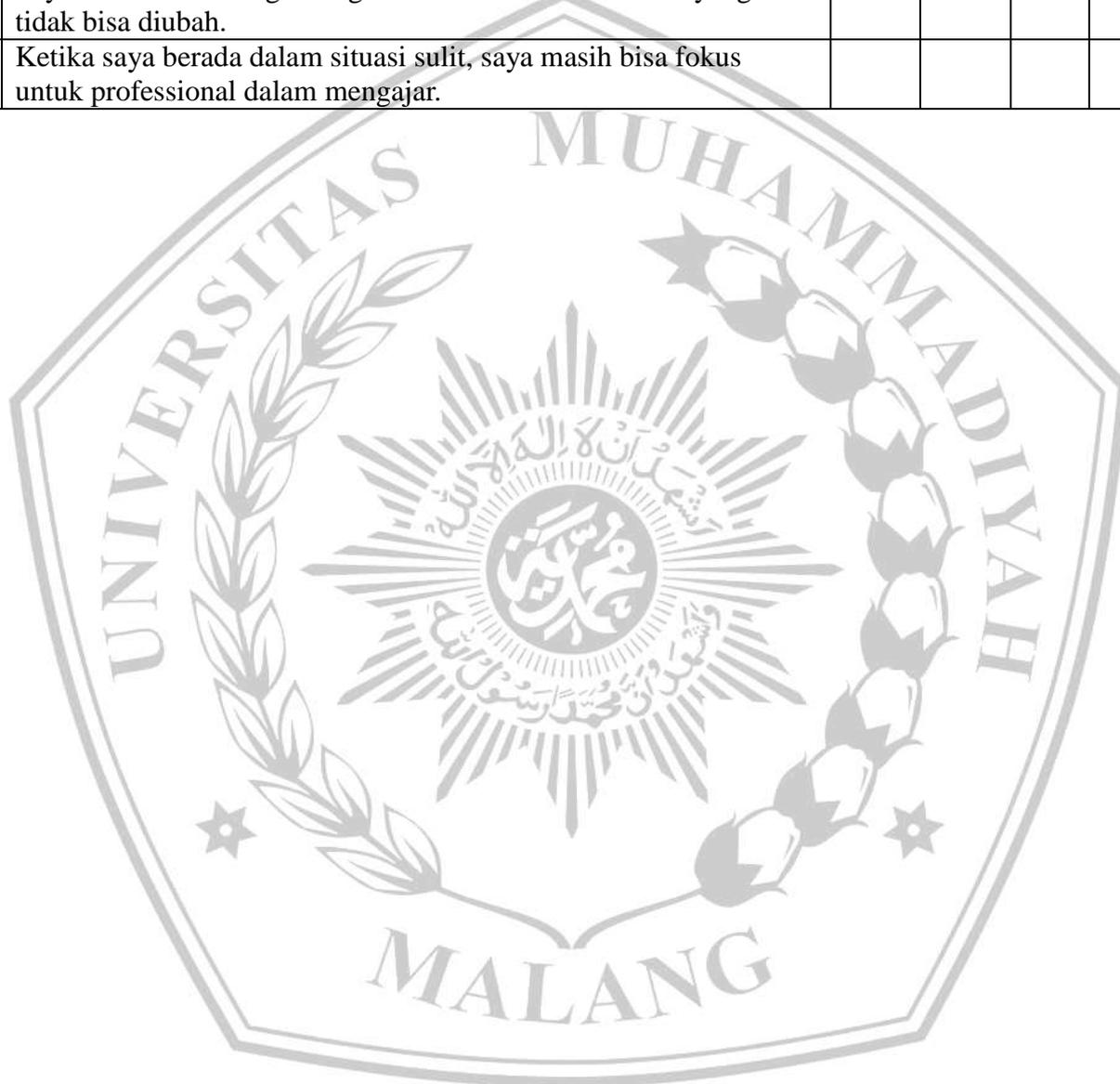
PETUNJUK PENGISIAN SKALA 2

1. Bapak/Ibu Guru dimohon untuk membaca sejumlah pernyataan ini dengan teliti.
2. Bapak/Ibu Guru dimohon untuk memberikan jawaban yang menggambarkan diri bapak/ibu guru secara objektif dengan memilih salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut bapak/ibu guru paling tepat. Masing-masing pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu :
 - **SS** : Apabila pernyataan **Sangat Setuju** menurut bapak/ibu guru.
 - **S** : Apabila pernyataan **Setuju** menurut bapak/ibu guru.
 - **CS** : Apabila pernyataan **Cukup Setuju** menurut bapak/ibu guru.
 - **TS** : Apabila pernyataan **Tidak Setuju** menurut bapak/ibu guru.
 - **STS** : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Setuju** menurut bapak/ibu guru.

Skala Resiliensi

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Meskipun ada beberapa hal dalam kurikulum merdeka belajar seperti : memahami level kemampuan dan capaian siswa, memahami gaya belajar siswa yang kurang saya sukai, saya tetap melaksanakannya.					
2.	Saya bisa menemukan sesuatu yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.					
3.	Saya mampu mengelola berbagai karakter siswa dalam pembelajaran dalam satu waktu.					
4.	Saya dapat menghadapi tantangan dalam pekerjaan secara mandiri.					
5.	Keyakinan diri saya, membantu saya dalam mengatasi tantangan masalah pembelajaran di sekolah.					
6.	Saya dapat menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran.					
7.	Saya dapat melakukan pekerjaan tanpa bantuan rekan kerja.					
8.	Jika saya memiliki kesulitan terhadap tugas yang diberikan, saya bisa mengatasi kesulitan tersebut secara gesit, tangkas dan mandiri.					
9.	Saya selalu antusias dalam menjalani keterampilan pengajaran yang saya lakukan sehari-hari.					
10.	Saya mengerjakan banyak tugas dalam satu waktu sekaligus satu hari pada satu waktu.					
11.	Saya memiliki cukup energi untuk melakukan pekerjaan saya dengan efisien.					
12.	Saya mencoba untuk tidak stres dengan beban kerja saya.					
13.	Ketika ada masalah, saya berusaha untuk kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah pembelajaran.					
14.	Saya selalu memastikan tugas dengan gesit dan tangkas.					
15.	Saya biasanya berhasil menyelesaikan tugas pembelajaran berkat keterampilan yang saya miliki untuk menentukan berbagai cara.					

16.	Saya merasa puas ketika melakukan pekerjaan dengan baik dan menyenangkan.					
17.	Dalam keadaan darurat di sekolah, saya adalah seorang yang dapat diandalkan oleh rekan kerja saya.					
18.	Saya selalu menjalankan rencana pembelajaran yang telah saya buat.					
19.	Saya seorang guru yang berkarakter dan berkharismatik.					
20.	Kehidupan dalam pekerjaan saya memberikan makna.					
21.	Saya tidak membuang-buang waktu memikirkan hal-hal yang tidak bisa diubah.					
22.	Ketika saya berada dalam situasi sulit, saya masih bisa fokus untuk professional dalam mengajar.					



19	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	78
20	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	77
21	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	74
22	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	70
23	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
26	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	79
27	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	82
28	4	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	95
29	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	77
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
31	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	78
32	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	83
33	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	84
34	5	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	4	4	58
35	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	91
36	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	81
37	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	1	66
38	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107
39	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	80
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
41	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	72
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
43	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	84
44	5	5	5	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	90
45	5	5	2	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
46	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	74
47	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	73
48	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	72
49	5	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	72
50	5	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	80
51	5	4	3	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	78
52	5	4	4	4	1	1	1	5	1	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	82
53	5	4	4	4	4	5	4	1	4	3	2	3	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	86
54	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	1	66
55	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	70
56	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	72
57	5	5	3	3	3	4	2	3	3	1	3	5	4	5	4	5	3	3	3	5	4	4	80
58	5	5	3	3	3	4	1	3	3	1	4	4	4	4	3	5	3	3	3	5	4	3	76
59	3	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	2	1	2	4	3	3	4	4	5	4	4	82
60	5	5	5	4	5	4	1	2	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	96

VALIDITAS DAN REALIBILITAS SKALA 1 (EFIKASI DIRI)

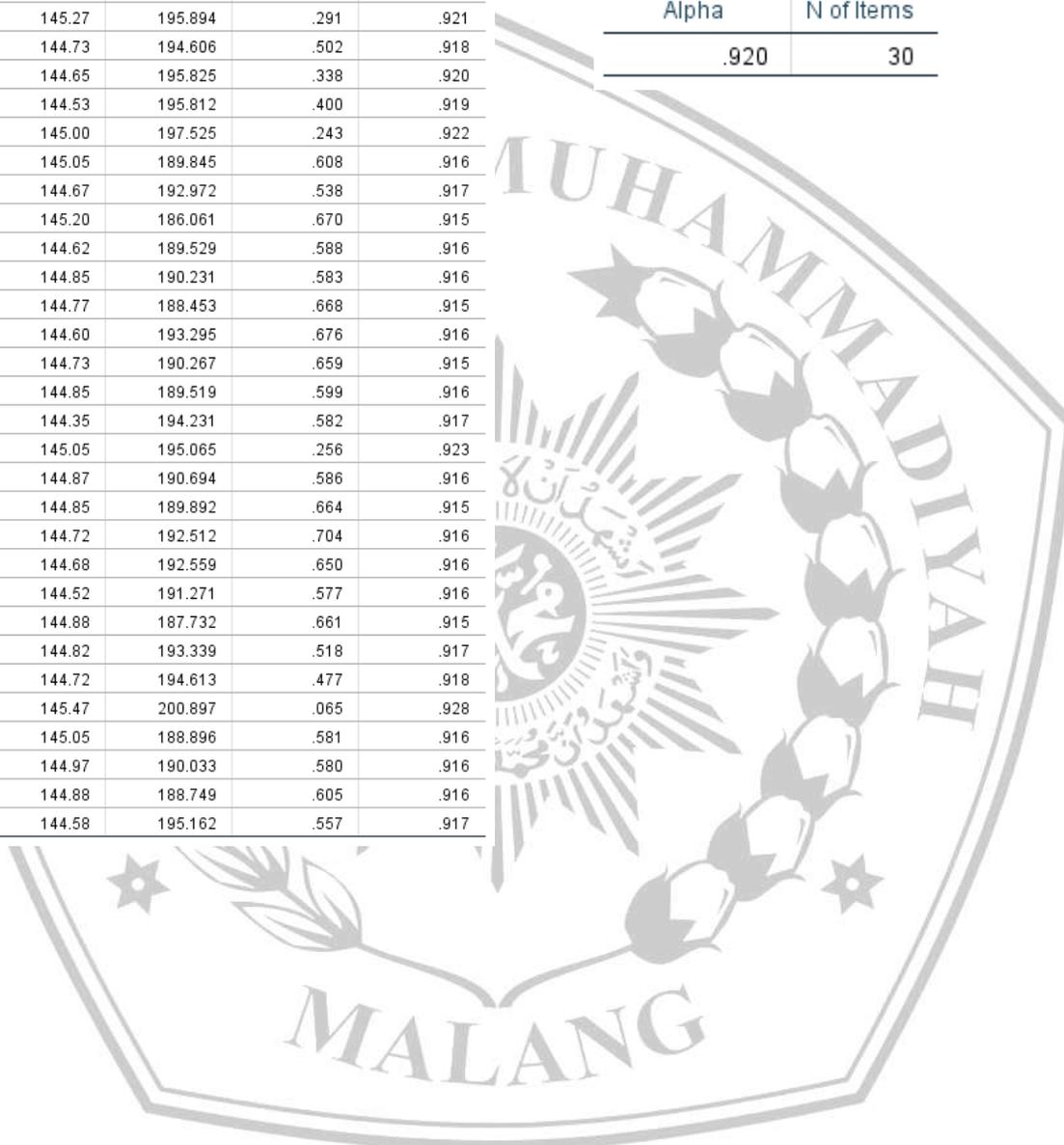
Analisis Validitas da Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	144.77	192.928	.547	.917
X.2	145.27	195.894	.291	.921
X.3	144.73	194.606	.502	.918
X.4	144.65	195.825	.338	.920
X.5	144.53	195.812	.400	.919
X.6	145.00	197.525	.243	.922
X.7	145.05	189.845	.608	.916
X.8	144.67	192.972	.538	.917
X.9	145.20	186.061	.670	.915
X.10	144.62	189.529	.588	.916
X.11	144.85	190.231	.583	.916
X.12	144.77	188.453	.668	.915
X.13	144.60	193.295	.676	.916
X.14	144.73	190.267	.659	.915
X.15	144.85	189.519	.599	.916
X.16	144.35	194.231	.582	.917
X.17	145.05	195.065	.256	.923
X.18	144.87	190.694	.586	.916
X.19	144.85	189.892	.664	.915
X.20	144.72	192.512	.704	.916
X.21	144.68	192.559	.650	.916
X.22	144.52	191.271	.577	.916
X.23	144.88	187.732	.661	.915
X.24	144.82	193.339	.518	.917
X.25	144.72	194.613	.477	.918
X.26	145.47	200.897	.065	.928
X.27	145.05	188.896	.581	.916
X.28	144.97	190.033	.580	.916
X.29	144.88	188.749	.605	.916
X.30	144.58	195.162	.557	.917

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	30



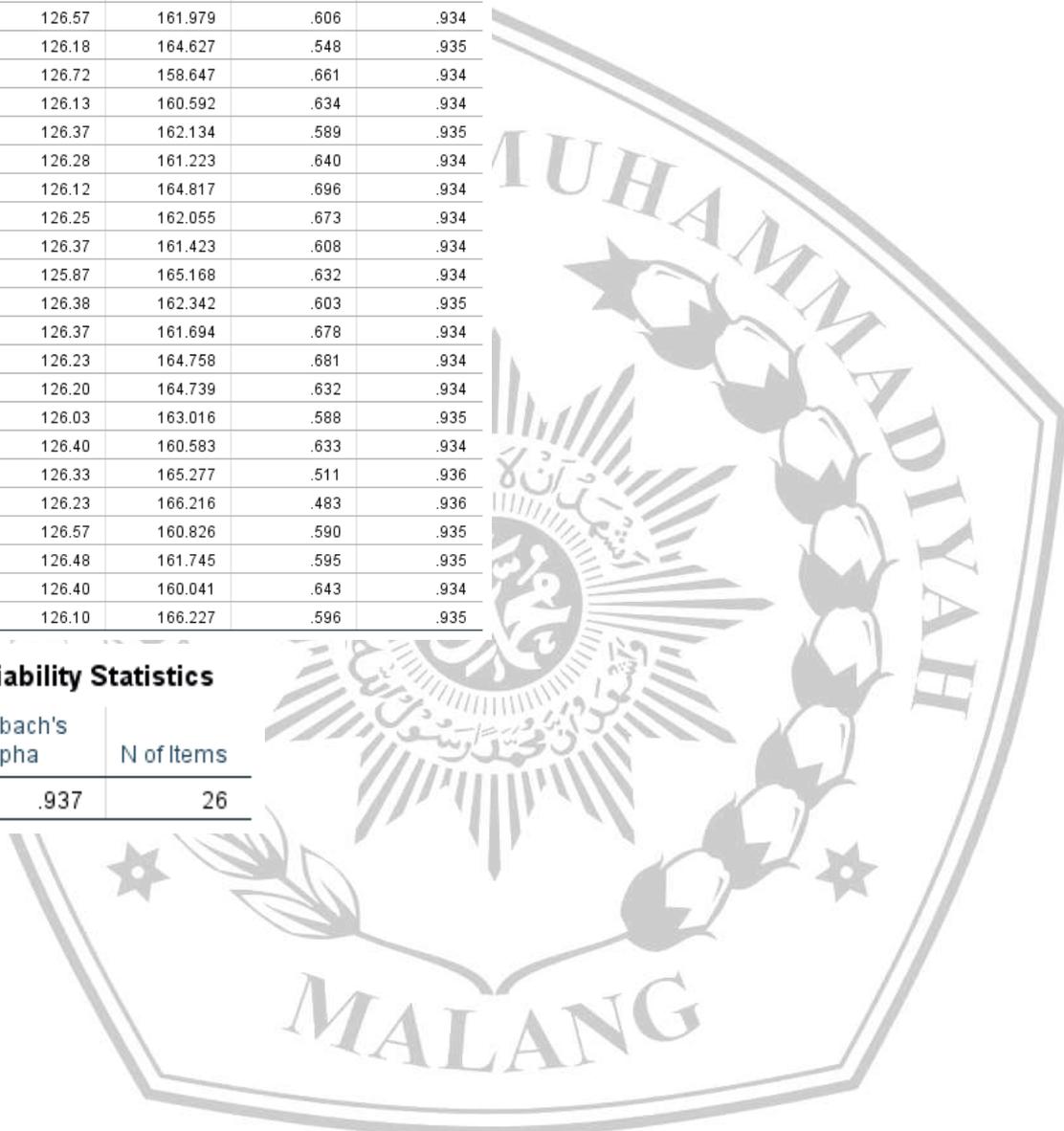
Hasil Uji ke 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	126.28	165.088	.531	.935
X.3	126.25	166.733	.479	.936
X.4	126.17	165.938	.403	.937
X.5	126.05	167.336	.405	.937
X.7	126.57	161.979	.606	.934
X.8	126.18	164.627	.548	.935
X.9	126.72	158.647	.661	.934
X.10	126.13	160.592	.634	.934
X.11	126.37	162.134	.589	.935
X.12	126.28	161.223	.640	.934
X.13	126.12	164.817	.696	.934
X.14	126.25	162.055	.673	.934
X.15	126.37	161.423	.608	.934
X.16	125.87	165.168	.632	.934
X.18	126.38	162.342	.603	.935
X.19	126.37	161.694	.678	.934
X.20	126.23	164.758	.681	.934
X.21	126.20	164.739	.632	.934
X.22	126.03	163.016	.588	.935
X.23	126.40	160.583	.633	.934
X.24	126.33	165.277	.511	.936
X.25	126.23	166.216	.483	.936
X.27	126.57	160.826	.590	.935
X.28	126.48	161.745	.595	.935
X.29	126.40	160.041	.643	.934
X.30	126.10	166.227	.596	.935

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	26

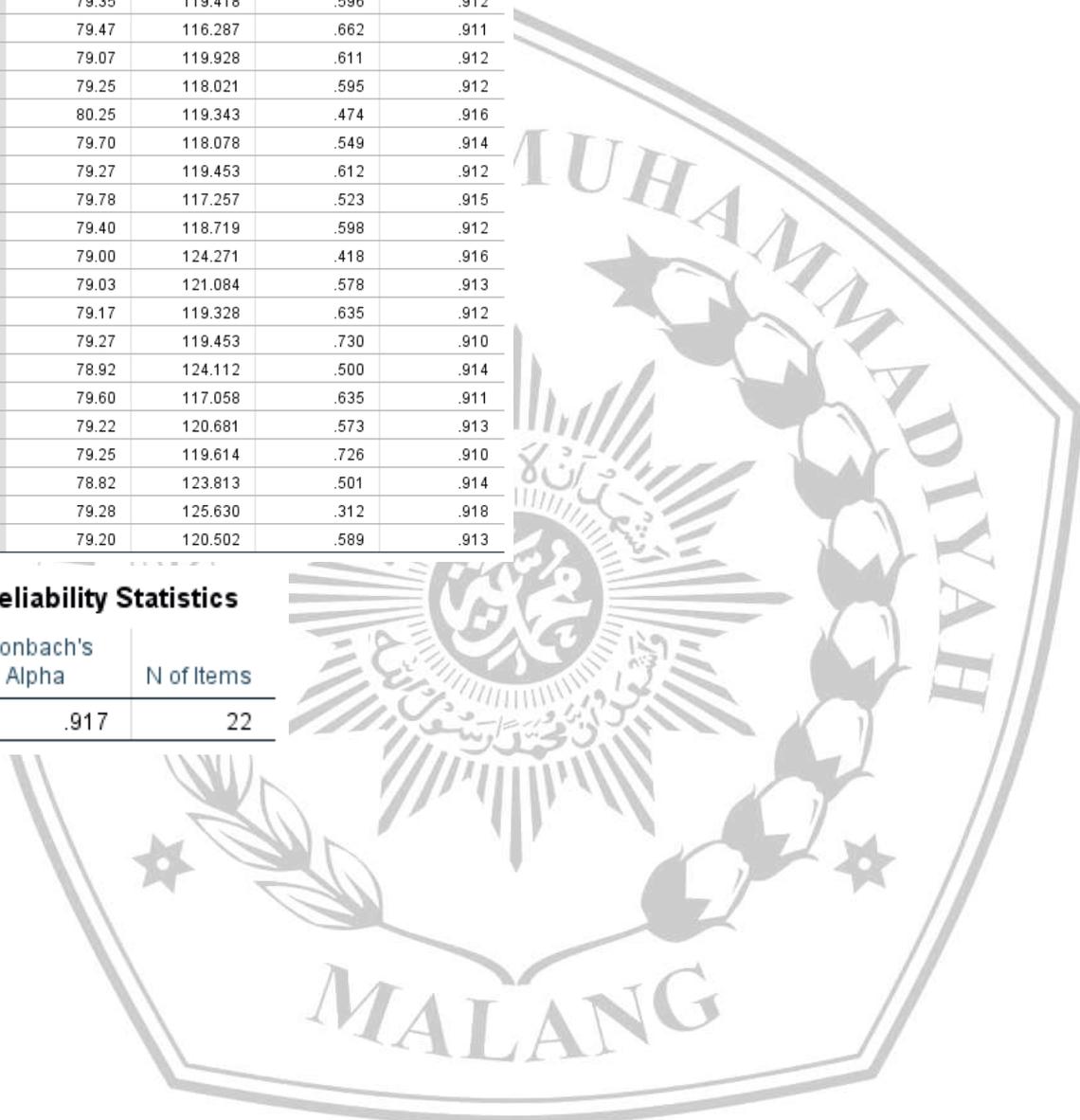


SKALA 2 (RESILIENSI)**Analisis Validitas dan Reliabilitas****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	78.87	127.202	.270	.918
Y.2	78.90	122.736	.616	.913
Y.3	79.35	119.418	.596	.912
Y.4	79.47	116.287	.662	.911
Y.5	79.07	119.928	.611	.912
Y.6	79.25	118.021	.595	.912
Y.7	80.25	119.343	.474	.916
Y.8	79.70	118.078	.549	.914
Y.9	79.27	119.453	.612	.912
Y.10	79.78	117.257	.523	.915
Y.11	79.40	118.719	.598	.912
Y.12	79.00	124.271	.418	.916
Y.13	79.03	121.084	.578	.913
Y.14	79.17	119.328	.635	.912
Y.15	79.27	119.453	.730	.910
Y.16	78.92	124.112	.500	.914
Y.17	79.60	117.058	.635	.911
Y.18	79.22	120.681	.573	.913
Y.19	79.25	119.614	.726	.910
Y.20	78.82	123.813	.501	.914
Y.21	79.28	125.630	.312	.918
Y.22	79.20	120.502	.589	.913

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	22



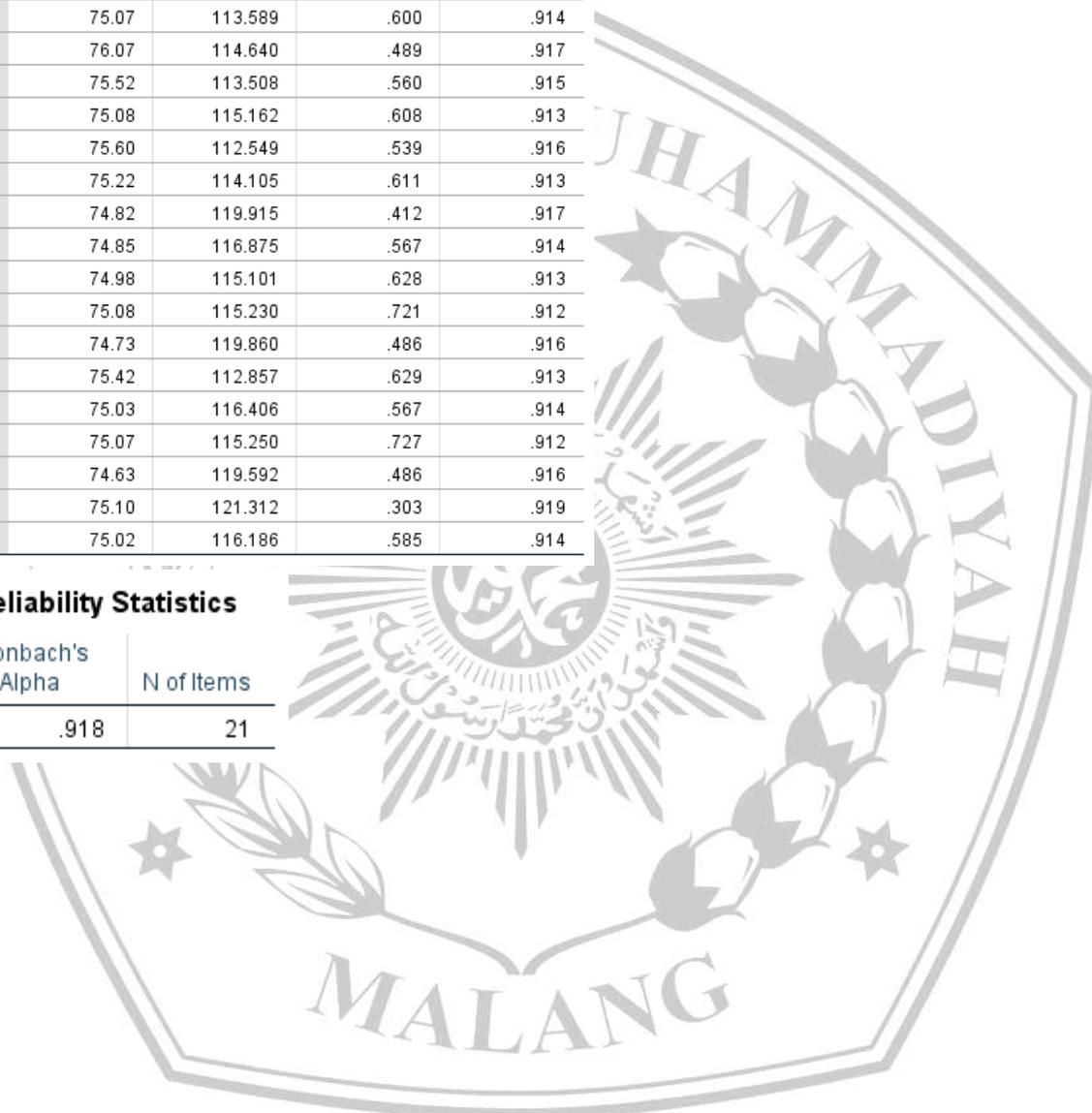
Hasil Uji ke 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.2	74.72	118.613	.594	.914
Y.3	75.17	114.887	.605	.913
Y.4	75.28	111.766	.673	.912
Y.5	74.88	115.427	.619	.913
Y.6	75.07	113.589	.600	.914
Y.7	76.07	114.640	.489	.917
Y.8	75.52	113.508	.560	.915
Y.9	75.08	115.162	.608	.913
Y.10	75.60	112.549	.539	.916
Y.11	75.22	114.105	.611	.913
Y.12	74.82	119.915	.412	.917
Y.13	74.85	116.875	.567	.914
Y.14	74.98	115.101	.628	.913
Y.15	75.08	115.230	.721	.912
Y.16	74.73	119.860	.486	.916
Y.17	75.42	112.857	.629	.913
Y.18	75.03	116.406	.567	.914
Y.19	75.07	115.250	.727	.912
Y.20	74.63	119.592	.486	.916
Y.21	75.10	121.312	.303	.919
Y.22	75.02	116.186	.585	.914

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	21



Lampiran 4 Lay Out Skala Penelitian

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Selamat pagi/siang/malam!

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Perkenalkan saya, mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Saat ini, saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1).

Apabila Anda memenuhi kriteria ini :

1. Ada pada jenjang sekolah SD/SMP/SMA Sederajat
2. Laki-laki ataupun Perempuan dengan rentang Usia 25- 60 tahun
3. Sudah bekerja sebagai guru minimal satu tahun.

Untuk kepentingan data di skripsi tersebut, saya mengharapkan kesediaan bapak dan ibu guru untuk menjadi responden penelitian. Mohon berikan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda, sebab di kuesioner ini tidak ada jawaban benar atau salah.

Seluruh data akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Saya ucapkan terima kasih atas perhatian dan bantuan bapak dan ibu guru pada penelitian yang saya lakukan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Allviola Putri Pindha Prameswary
Peneliti

IDENTITAS PARTISIPAN

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Lama Mengajar :
 Jenjang Mengajar :
 a. SD/MI Sederajat
 b. SMP/MTS Sederajat
 c. SMA/SMK/MA Sederajat

PETUNJUK PENGISIAN SKALA 1

1. Bapak/Ibu guru dimohon untuk membaca sejumlah pernyataan ini dengan teliti.
2. Bapak/Ibu guru dimohon untuk memberikan jawaban yang menggambarkan diri bapak/ibu guru secara objektif dengan memilih salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut bapak/ibu guru paling tepat. Masing-masing pernyataan terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu :
 - **SS** : Apabila pernyataan **Sangat Setuju** menurut diri bapak/ibu guru.
 - **S** : Apabila pernyataan **Setuju menurut** diri bapak/ibu guru.
 - **AS** : Apabila pernyataan **Agak Setuju** menurut diri bapak/ibu guru.
 - **KS** : Apabila pernyataan **Kurang Setuju** menurut diri bapak/ibu guru.

- **TS** : Apabila pernyataan **Tidak Setuju** menurut diri bapak/ibu guru.
- **STS** : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Setuju** menurut diri bapak/ibu guru.

Skala Efikasi Diri

No.	Pernyataan	SS	S	AS	KS	TS	STS
1.	Ketika seorang murid menunjukkan peningkatan dari biasanya, itu mungkin karena saya memberikan perhatian dengan pendekatan yang sesuai prinsip kurikulum merdeka belajar.						
2.	Penerapan kurikulum merdeka belajar dikelas saya lebih berdampak pada siswa, dibandingkan pengaruh dari lingkungan rumah mereka.						
3.	Jika orang tua memberi tanggapan bahwa anak mereka berperilaku lebih baik di sekolah dibandingkan dengan di rumah, kemungkinan karena saya menerapkan pendekatan yang berorientasi pada siswa dan memperhatikan kebutuhan individual mereka.						
4.	Kemampuan belajar seorang siswa tidak hanya bergantung pada latar belakang keluarganya.						
5.	Guru yang memiliki keterampilan dan motivasi yang memadai mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran, termasuk mengajar siswa dengan gaya belajar tertentu..						
6.	Jika siswa tidak terbiasa disiplin di rumah, maka siswa akan menerima dan menginternalisasi konsep disiplin yang saya ajarkan.						
7.	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup terkait seni dan ilmu pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar.						
8.	Program pelatihan dan pengalaman mengajar saya telah membekali saya keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang pendidik yang fleksibel agar pembelajaran menjadi efektif.						
9.	Banyak guru terhambat dalam upaya membantu siswa, karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.						
10.	Memahami kebutuhan individual siswa yang lambat belajar diperlukan dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran, yang sesuai.						
11.	Bentuk pengajaran yang berbeda beda oleh guru berdampak pada ragam prestasi siswa.						
12.	Ketika seorang siswa menghadapi kesulitan dalam tugas, saya berusaha menyesuaikan capaian pembelajaran.						
13.	Jika salah satu siswa baru saya kesulitan fokus pada tugas tertentu, saya mengetahui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, seperti yang diajarkan dalam kurikulum merdeka belajar.						
14.	Ketika seorang siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya, hal itu mungkin karena saya fleksibel menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai						

	dengan gaya belajar siswa.						
15.	Ketika saya berupaya semaksimal mungkin saya mampu memotivasi siswa-siswi yang paling sulit sekalipun.						
16.	Seorang guru memiliki peran yang signifikan dalam membimbing siswa, namun pengaruh lingkungan rumah juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan.						
17.	Keterampilan dan pengetahuan guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar bukanlah pengaruh yang sangat kuat dalam pencapaian siswa, karena banyak faktor lainnya yang mempengaruhi.						
18.	Jika suatu hari siswa saya menunjukkan perilaku yang mengganggu, saya mengevaluasi pembelajaran yang saya lakukan.						
19.	Ketika nilai-nilai siswa meningkat, hal itu karena saya berhasil menerapkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.						
20.	Jika kepala sekolah merekomendasikan perubahan kurikulum, saya optimis dalam melihatnya sebagai kesempatan berkolaborasi dalam mengembangkan keterampilan baru yang dibutuhkan untuk pengajaran siswa.						
21.	Jika seorang siswa dapat dengan cepat menguasai konsep matematika baru, hal itu mungkin karena saya menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan.						
22.	Pertemuan orangtua merupakan kesempatan untuk berkolaborasi dalam pembelajaran siswa untuk memperkuat nilai-nilai kedisiplinan.						
23.	Jika orangtua berusaha lebih banyak untuk anak-anak mereka, saya mampu melakukan lebih gesit dan tangkas lagi.						
24.	Ketika seorang siswa kesulitan memahami pelajaran yang sudah saya berikan, saya mengetahui bagaimana cara saya untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa berikutnya.						
25.	Jika terdapat siswa yang sangat mengganggu dan berisik di kelas, saya akan menggunakan teknik pembelajaran yang menyenangkan agar menarik perhatiannya.						
26.	Aturan dan kebijakan sekolah terkadang menjadi penghambat saya dalam berinovasi atau berkreatifitas dalam pengajaran.						
27.	Pengaruh pengalaman siswa dari rumah dapat diatasi dengan strategi pengajaran yang profesional.						
28.	Ketika seorang anak mengalami kemajuan setelah ditempatkan di kelompok yang lebih lambat, hal tersebut karena guru memberikan perhatian ekstra terhadap anak sesuai dengan kebutuhan siswa.						
29.	Jika salah satu siswa tidak dapat menyelesaikan tugas, saya akan mencari tahu apakah tugas tersebut terlalu sulit dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa.						
30.	Meskipun memiliki keterampilan gaya mengajar yang baik, guru memahami dan terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.						

PETUNJUK PENGISIAN SKALA 2

1. Bapak/Ibu Guru dimohon untuk membaca sejumlah pernyataan ini dengan teliti.
2. Bapak/Ibu Guru dimohon untuk memberikan jawaban yang menggambarkan diri bapak/ibu guru secara objektif dengan memilih salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut bapak/ibu guru paling tepat. Masing-masing pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu :
 - **SS** : Apabila pernyataan **Sangat Setuju** menurut bapak/ibu guru.
 - **S** : Apabila pernyataan **Setuju** menurut bapak/ibu guru.
 - **CS** : Apabila pernyataan **Cukup Setuju** menurut bapak/ibu guru.
 - **TS** : Apabila pernyataan **Tidak Setuju** menurut bapak/ibu guru.
 - **STS** : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Setuju** menurut bapak/ibu guru.

Skala Resiliensi

No.	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1.	Meskipun ada beberapa hal dalam kurikulum merdeka belajar seperti : memahami level kemampuan dan capaian siswa, memahami gaya belajar siswa yang kurang saya sukai, saya tetap melaksanakannya.					
2.	Saya bisa menemukan sesuatu yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.					
3.	Saya mampu mengelola berbagai karakter siswa dalam pembelajaran dalam satu waktu.					
4.	Saya dapat menghadapi tantangan dalam pekerjaan secara mandiri.					
5.	Keyakinan diri saya, membantu saya dalam mengatasi tantangan masalah pembelajaran di sekolah.					
6.	Saya dapat menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran.					
7.	Saya dapat melakukan pekerjaan tanpa bantuan rekan kerja.					
8.	Jika saya memiliki kesulitan terhadap tugas yang diberikan, saya bisa mengatasi kesulitan tersebut secara gesit, tangkas dan mandiri.					
9.	Saya selalu antusias dalam menjalani keterampilan pengajaran yang saya lakukan sehari-hari.					
10.	Saya mengerjakan banyak tugas dalam satu waktu sekaligus satu hari pada satu waktu.					
11.	Saya memiliki cukup energi untuk melakukan pekerjaan saya dengan efisien.					
12.	Saya mencoba untuk tidak stress dengan beban kerja saya.					
13.	Ketika ada masalah, saya berusaha untuk kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah pembelajaran.					
14.	Saya selalu memastikan tugas dengan gesit dan tangkas.					
15.	Saya biasanya berhasil menyelesaikan tugas pembelajaran berkat keterampilan yang saya miliki untuk menentukan berbagai cara.					
16.	Saya merasa puas ketika melakukan pekerjaan dengan baik dan menyenangkan.					
17.	Dalam keadaan darurat di sekolah, saya adalah seseorang yang dapat diandalkan oleh rekan kerja saya.					

126	6	5	5	6	5	6	5	5	6	5	6	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	147	
127	5	4	5	5	6	5	5	6	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	6	5	4	6	5	5	5	5	4	4	5	5	146	
128	6	5	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	154	
129	5	5	5	5	6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
130	5	6	5	5	6	5	5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	6	5	5	5	5	154	
131	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	151	
133	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	146
133	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
134	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
135	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	5	4	146	
136	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147
137	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	145
138	4	4	5	3	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	144	
139	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	4	4	5	151	
140	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
141	5	6	5	4	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
142	4	5	6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	148	
143	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	153
144	6	5	5	5	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	2	5	5	6	6	6	6	4	5	6	3	5	6	6	6	162
145	6	5	6	6	6	6	5	6	5	6	5	5	6	5	6	6	3	5	5	5	6	6	5	5	6	5	5	4	6	6	162	
146	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	149	
147	6	5	5	5	6	5	5	5	5	2	5	5	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	5	5	5	6	5	5	5	6	158	
148	5	5	5	6	5	6	5	6	5	6	5	5	6	6	5	6	2	6	6	5	6	6	5	5	6	5	6	5	6	6	162	
149	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	5	6	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	157	
150	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	



4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	72
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	84
5	5	5	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	90
5	5	2	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	74
4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	73
4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	72
5	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	72
5	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	80
5	4	3	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	78
5	4	4	4	1	1	1	5	1	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	82
5	4	4	4	4	5	4	1	4	3	2	3	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	86
4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	1	66
4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	70
4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	72
5	5	3	3	3	4	2	3	3	1	3	5	4	5	4	5	3	3	3	5	4	4	80
5	5	3	3	3	4	1	3	3	1	4	4	4	4	3	5	3	3	3	5	4	3	76
3	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	2	1	2	4	3	3	4	4	5	4	4	82
5	5	5	4	5	4	1	2	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	96
4	4	5	5	5	5	2	2	2	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	85
5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	89
5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	95
4	3	2	3	3	4	1	3	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	69
4	2	3	3	3	4	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	67
4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	69
4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	82
4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	81
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	86
5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	99
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	93
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	94
5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	96
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88
5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	99
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	96
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	86
4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	81
5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	93
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	87
5	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	5	2	4	3	4	4	4	76
4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	78

5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	96
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	76
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3	4	78
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	80
3	4	3	4	3	4	2	5	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	75
5	5	4	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	97
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	82
5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	86
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	80
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	82
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	82
4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	4	3	74
4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	97
4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	80
5	5	3	4	5	5	2	2	4	2	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	2	90
5	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	85
3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	73
4	4	4	4	5	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	82
4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	73
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	82
5	3	4	4	4	4	2	3	5	3	3	5	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	82
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	86
4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	70
2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	70
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	84
4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	70
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	84
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	81
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84
4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	81
5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	97
4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	99
4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	98
3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	85
4	3	4	2	3	4	2	3	4	1	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	67
3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	2	72

4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	72
4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	79
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	87
2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	75
3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	83
4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	77
4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	78
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	81
3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	78
3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	75
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	81
4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	77
4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	83
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	83
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91
5	5	4	4	4	4	3	5	2	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	94
4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	99
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84
4	4	5	4	5	4	2	2	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	91
4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	99
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	84

Hasil Penelitian Uji T-Score

Kategori Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	69	46.0	46.0	46.0
	Rendah	81	54.0	54.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Kategori Resiliensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	72	48.0	48.0	48.0
	Rendah	78	52.0	52.0	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.33723975
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.043
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Korelasi dan Determinasi

Correlations

		Efikasi Diri	Resiliensi
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.556**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
Resiliensi	Pearson Correlation	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.310	.305	8.366

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Resiliensi

Lampiran 6 Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Maret 2024

Tempat 1 : SMPN X Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur

Tempat 2 : SMAN X Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur

Subjek : 2 orang guru

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru tentang kurikulum merdeka belajar dan bagaimana Anda merasa tentang implementasinya di sekolah?
2. Apakah ada tantangan khusus yang bapak/ibu guru hadapi dalam proses tersebut?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu guru terkait kurikulum merdeka belajar dan bagaimana anda mengimplementasikan kurikulum tersebut di sekolah?
4. Apakah ada tantangan khusus yang di hadapi dalam proses pembelajaran dan penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut?

Deskripsi Hasil Wawancara

1. **Pertanyaan 1** “Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum merdeka belajar dan bagaimana perasaan bapak/ibu guru ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di sekolah?”

Subjek 1 :

Subjek pertama menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar sebagai langkah positif menuju pendidikan yang lebih adaptif. Namun, mengimplementasikannya bukanlah tugas yang mudah. Subjek merasa sulit untuk beralih dari metode pengajaran konvensional ke pendekatan yang lebih kolaboratif dan berpusat pada siswa siswi.

Subjek 2 :

Subjek kedua menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar sebagai kesempatan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Namun, subjek juga merasa tertantang oleh kompleksitas administrative dan ketersediaan sumber daya yang terbatas.

2. **Pertanyaan 2** “Apakah ada tantangan khusus yang bapak/ibu guru hadapi dalam proses tersebut?”

Subjek 1 :

Subjek pertama menyatakan bahwa terdapat tantangan khusus yang dihadapi dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar. Salah satunya adalah kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa secara individual. Hal ini membutuhkan lebih banyak waktu dan usaha dari pada kurikulum sebelumnya.

Subjek 2 :

Subjek kedua menyatakan bahwa dirinya merasa sulit untuk menemukan sumber daya yang sesuai dan kurangnya pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan efektif.

3. **Pertanyaan 3** “Bagaimana pendapat bapak/ibu guru terkait kurikulum merdeka belajar dan bagaimana mengimplementasikan kurikulum tersebut di sekolah?”

Subjek 1 :

Subjek pertama menyatakan bahwa dirinya melihat kurikulum merdeka belajar sebagai kesempatan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Namun, subjek merasa

memiliki tantangan pada kompleksitas administratif dan ketersediaan sumber daya yang terbatas.

Subjek 2 :

Subjek kedua menyatakan bahwa dirinya mendukung konsep kurikulum merdeka belajar, akan tetapi subjek juga menemukan beberapa tantangan dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar. Subjek merasa perlu waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan yang lebih kolaboratif.

4. Pertanyaan 4 “Apakah ada tantangan khusus yang bapak/ibu guru hadapi dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar?”

Subjek 1 :

Subjek pertama menyatakan bahwa ada tantangan khusus, yaitu sulit menemukan sumber daya yang sesuai dan kurangnya pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan efektif.

Subjek 2 :

Subjek kedua menyatakan bahwa tantangan utama bagi dirinya yaitu, kurang menyesuaikan kurikulum merdeka belajar dengan kebutuhan siswa secara individual, sementara tetap memenuhi persyaratan dan prosedur yang sudah ditetapkan pada proses penerapan dan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.



Lampiran 7 Hasil Verifikasi Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/336/Lab-Psi/UMM/IV/2024

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Allviola Putri Pindha Prameswary
NIM : 202010230311228
Dosen Pembimbing : 1) Retno Firdiyanti, M.Psi., Psikolog
2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Hasil: Lulus /Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Malang, 23 April 2024

Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari, M.Si

Lampiran 8 Hasil Cek Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/382/Lab-Psi/UMM/V/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Allviola Putri Pindha Prameswary
 NIM : 202010230311228
 Dosen Pembimbing : 1) Retno Firdiyanti, M.Psi., Psikolog
 2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Guru pada Kurikulum Merdeka Belajar	25%	6%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 8 Mei 2024

Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari, M.Si